

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH DI SOLO RAYA DENGAN METODE  
*SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP)  
PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**ASSYIFA NURTIASIH  
NIM. 19.52.31.020**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH DI SOLO RAYA DENGAN METODE *SHARIA*  
*CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP)  
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Assyifa Nurtiasih  
NIM. 19.52.31.020

Surakarta, 24 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Alvin Yahya, S.H., M.H.  
NIK. 19821113 201701 1 1091

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ASSYIFA NURTIASIH  
NIM : 195231020  
PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI SOLO RAYA DENGAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP) PERIODE 2017-2021"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder berupa laporan keuangan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 24 Maret 2023



Assyifa Nurtiasih

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ASSYIFA NURTIASIH  
NIM : 195231020  
PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul "PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI SOLO RAYA DENGAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP) PERIODE 2017-2021"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 24 Maret 2023



Assyifa Nurtiasih

Alvin Yahya, S.H., M.H.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Assyifa Nurtiasih

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas  
Said Surakarta Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Assyifa Nurtiasih NIM. 19.52.31.020 yang berjudul:

“PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI SOLO RAYA DENGAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP) PERIODE 2017-2021”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Maret 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Alvin Yahya, S.H., M.H.  
NIK. 19821113 201701 1 1091

**PENGESAHAN**

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH DI SOLO RAYA DENGAN METODE *SHARIA*  
*CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP)  
PERIODE 2017-2021**

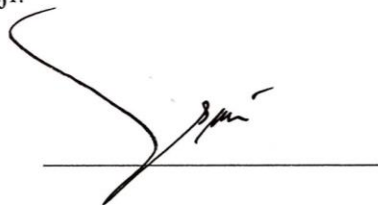
Oleh:

**ASSYIFA NURTIASIH**  
**NIM. 19.52.31.020**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Supriyanto, M.Ud.  
NIP. 19860306 201503 1 005



Penguji II  
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I.  
NIP. 19640101 199403 2 002

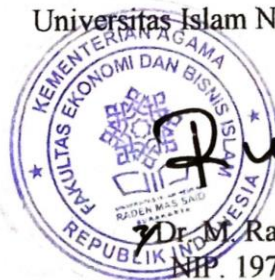


Penguji III  
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.  
NIP. 19890615 202012 1 006



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (QS. Al-Baqarah: 286)

“...boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216)

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.” (Anonim)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Diri sendiri yang telah bertahan dan kuat sampai sejauh ini

Kedua orang tua saya, Bapak Ratino dan Ibu Darmiasih,

serta adik saya tercinta Meilita Wafiq Saputri.

Orang-orang terdekat yang penulis sayangi

Ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus,

semangat, dan dukungan yang tak ternilai.

Dan secara khusus saya persembahkan kepada pendamping hidup saya (kelak)



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DENGAN METODE *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCNP) PERIODE 2017-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.S.I., selaku koordinator Prodi Perbankan Syariah.

5. Alvin Yahya, S.H., M.H., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Ratino dan Ibu Darmiasih yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, nasihat, serta dukungan finansial sehingga penulis dapat menempuh pendidikan tinggi negeri dengan layak.
8. Adik penulis tercinta, Meilita Wafiq Saputri terimakasih atas segala doa dan dukungan walaupun tidak kau tunjukkan secara langsung.
9. Alm. Pakde Sholikin, Budhe Widi, Mas Alwin, Mbak Okta, serta keluarga Klaten, terimakasih telah memberikan tempat singgah, jamuan, dan fasilitas yang layak selama penulis berada di bangku perkuliahan.
10. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah kuat menghadapi seluruh lika-liku kehidupan yang menerpa ketika mengerjakan skripsi ini.
11. Teruntuk kamu yang telah membersamai penulis semenjak semester pertama hingga berhasil menghasilkan karya ilmiah sederhana ini, terima kasih Muhamad Fajar Saputra.
12. Teman dekat saya, Chandra Ayu, Mitrta Ulfah, dan Haura, terima kasih telah menemani, berproses, serta mengibur penulis di bangku perkuliahan selama empat tahun ini.
13. Forum Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah sebagai wadah bagi penulis untuk berproses dan meningkatkan *skill*.

14. Rekan-rekan mahasiswa prodi Perbankan Syariah angkatan 2019 yang telah berjuang bersama.

15. Serta seluruh pihak yang telah berkontribusi di hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga untuk kedepan diberikan kelancaran segala urusannya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 24 Maret 2023

Assyifa Nurtiasih

## **ABSTRACT**

*The growth of BPRS in Solo Raya from the financial side, namely in terms of assets, financing, and deposits, has increased for five consecutive years despite being faced with economic turmoil due to the Covid-19 pandemic. BPRS is a bank that carries out sharia principles in its operations so that in addition to seeing performance from the financial side, BPRS is required to measure its sharia compliance side as well. However, many Islamic banking financial performance measurements still use conventional methods.*

*This study aims to determine how the financial performance of Islamic People's Financing Banks in Solo Raya using the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) method for the 2017-2021 period. This research is a descriptive quantitative study using secondary data in the form of annual financial reports from each BPRS that have been published. The results showed that in terms of sharia conformity, the accumulation of BPRS in Solo Raya has increased every year. In terms of profitability, the accumulation of BPRS in Solo Raya actually decreased from 2018-2020 and was able to increase its profitability again in 2021. In addition, if the SCnP graph is made, the majority of BPRS in Solo Raya are in the URQ (Upper Right Quadrant) quadrant.*

*Keywords: BPRS in Solo Raya, Sharia Conformity and Profitability*

## ABSTRAK

Pertumbuhan BPRS di Solo Raya dari sisi finansial yakni dari sisi aset, pembiayaan, dan DPK yang meningkat selama lima tahun berturut-turut meskipun dihadapkan dengan gejala perekonomian akibat pandemi Covid-19. BPRS merupakan bank yang menjalankan prinsip syariah dalam operasionalnya sehingga selain melihat kinerja dari sisi finansial, BPRS diwajibkan mengukur sisi kesesuaian syariahnya pula. Namun, pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah masih banyak menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing BPRS yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi *sharia conformity*-nya, akumulasi BPRS di Solo Raya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari sisi profitabilitasnya, akumulasi BPRS di Solo Raya justru mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 dan mampu meningkatkan profitabilitasnya kembali di tahun 2021. Selain itu jika dibuat grafik SCnP, BPRS di Solo Raya mayoritas berada di kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*).

Kata Kunci: BPRS di Solo Raya, *Sharia Conformity and Profitability*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. 1 Latar Belakang Masalah .....	1
1. 2 Identifikasi Masalah .....	12

1.3	Batasan Masalah.....	12
1.4	Rumusan Masalah .....	13
1.5	Tujuan Penelitian.....	13
1.6	Manfaat Penelitian.....	14
1.7	Jadwal Penelitian.....	15
1.8	Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>		<b>17</b>
2.1	Landasan Teori.....	17
2.1.1	<i>Sharia Enterprise Theory</i> (SET) .....	17
2.1.2	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	19
	a. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) .....	19
	b. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	19
	c. Pembatasan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	20
2.1.3	Laporan Keuangan .....	21
	a. Pengertian Laporan Keuangan.....	21
	b. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan.....	22
	c. Tujuan Laporan Keuangan .....	23
2.1.4	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	23
	a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	23
	b. Pihak yang Memerlukan Hasil Kinerja Keuangan .....	24

c. Tujuan Kinerja Keuangan.....	25
2.1.5 <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP).....	26
a. Pengertian <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)...	26
b. <i>Sharia Conformity</i> .....	27
c. <i>Profitability</i> .....	29
d. Grafik <i>Sharia Conformity and Profitability</i> .....	30
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Waktu Penelitian .....	43
3.2 Jenis Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel .....	44
3.3.1 Populasi .....	44
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Data dan Sumber Data.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	49
4.1.1 Gambaran Umum .....	49



4.1.2	PT. BPRS Dana Mulia.....	49
4.1.3	PT. BPRS Dana Amanah Surakarta .....	50
4.1.4	PT. BPRS Central Syariah Utama.....	51
4.1.5	PT. BPRS Harta Insan Karimah Surakarta.....	51
4.1.6	PT. BPRS Insan Madani.....	52
4.1.7	PT. BPRS Sukowati Sragen .....	52
4.1.8	PT. BPRS Al-Mabrur Klaten.....	54
4.1.9	PT. BPRS Dharma Kuwera.....	54
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	55
4.2.1	<i>Sharia Conformity</i> .....	55
4.2.2	<i>Profitability</i> .....	65
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	78
4.3.1	Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2017.....	78
4.3.2	Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2018.....	81
4.3.3	Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2019.....	83
4.3.4	Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2020.....	86
4.3.5	Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2021.....	88
4.3.6	Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021 .....	91
BAB V PENUTUP.....		94
5.1	Kesimpulan.....	94

5.2	Saran.....	95
	DAFTAR PUSTAKA .....	96
	LAMPIRAN.....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Perkembangan BPRS di Indonesia .....	4
Tabel 1. 2 Tabel Perkembangan BPRS di Solo Raya .....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3. 1 Daftar BPRS di Solo Raya Tahun 2021 .....	44
Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4. 1 <i>Islamic Investment</i> (Investasi Halal) .....	56
Tabel 4. 2 <i>Non-Islamic Investment</i> (Investasi Non-halal).....	57
Tabel 4. 3 <i>Islamic Investment Ratio</i> (Rasio Investasi Halal) .....	58
Tabel 4. 4 <i>Islamic Income</i> (Pendapatan Halal) .....	59
Tabel 4. 5 <i>Non-Islamic Income</i> (Pendapatan Non-halal).....	60
Tabel 4. 6 <i>Islamic Income Ratio</i> (Rasio Pendapatan Halal).....	61
Tabel 4. 7 Jumlah Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah .....	62
Tabel 4. 8 Total Pembiayaan.....	63
Tabel 4. 9 <i>Profit Sharing Ratio</i> (Rasio Bagi Hasil) .....	64
Tabel 4. 10 Laba Bersih .....	66
Tabel 4. 11 Total Aset.....	68
Tabel 4. 12 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	69
Tabel 4. 13 Laba Bersih .....	71
Tabel 4. 14 <i>Total Equity</i> (Total Modal) .....	72
Tabel 4. 15 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	73
Tabel 4. 16 Laba Bersih .....	75
Tabel 4. 17 Total Pendapatan.....	76

Tabel 4. 18 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	77
Tabel 4. 19 Tabel SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2017 .....	79
Tabel 4. 20 Tabel SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2018 .....	81
Tabel 4. 21 Tabel SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2019 .....	83
Tabel 4. 22 Tabel SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2020 .....	86
Tabel 4. 23 Tabel SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2021 .....	88
Tabel 4. 24 Tabel Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021 .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Grafik <i>Sharia Conformity and Profitability</i> .....	31
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran .....	42
Gambar 4. 1 Grafik SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2017 .....	79
Gambar 4. 2 Grafik SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2018 .....	81
Gambar 4. 3 Grafik SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2019 .....	84
Gambar 4. 4 Grafik SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2020 .....	86
Gambar 4. 5 Grafik SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2021 .....	89
Gambar 4. 6 Grafik Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021 .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian .....	103
Lampiran 2. Tabulasi Perhitungan <i>Sharia Conformity</i> .....	104
Lampiran 3. Tabulasi Perhitungan <i>Profitability</i> .....	112
Lampiran 4. Cek Plagiasi .....	120
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	121

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan perekonomian masyarakat erat kaitannya dengan lembaga keuangan perbankan karena bank sebagai wadah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (UU Nomor 10 Tahun 1998). Bank merupakan salah satu roda penggerak suatu negara, maka dari itu keberadaan bank sangat berdampak besar bagi berkembangnya suatu negara tersebut (Apriliya & Maslichah, 2019).

Berdasarkan pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bahwa menurut jenisnya, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan dalam menjalankan kegiatannya, terdapat dua jenis perbankan yang ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Budisantoso & Nurtitomo, 2014).

Perbedaan mendasar dari kedua jenis bank tersebut terletak pada prinsip yang digunakan. Perbankan syariah mengacu pada aspek kesesuaian syariah

dengan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga, sedangkan perbankan konvensional menggunakan bunga dengan presentase tertentu (Budisantoso & Nurtitomo, 2014). Selain itu, sistem bagi hasil yang ada di perbankan syariah memberikan alternatif lain yang dapat menguntungkan bagi pihak nasabah dan perbankan, menggunakan aspek keadilan dalam kegiatannya, menghindari riba, spekulasi, dan gharar dalam bertransaksi (Muhammad, 2011).

Tahun 1992 merupakan tahun lahirnya perbankan syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Walaupun usia bank syariah lebih muda jika dibandingkan dengan bank konvensional, namun tidak membuat bank syariah tertinggal. Dibuktikan dengan adanya krisis moneter tahun 1997-1998, bank syariah tidak mengalami *negative spread off* (Rahayu *et al.*, 2022). Tentu sebuah prestasi yang membanggakan, karena selama krisis terjadi terdapat 16 bank konvensional ditutup, 30 bank dalam tahap *closing*, dan 15 bank meminta waktu untuk diselamatkan (Prasetyowati & Handoko, 2019).

Sejak saat itulah perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat hingga pada akhir bulan Desember 2021 telah terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK, 2022). Meningkatnya jumlah perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalami perkembangan yang baik, oleh sebab itu perkembangan ini harus sejalan dengan kualitas kinerja perbankan itu sendiri (Ubaidillah & Astuti, 2020).

Dari segi kuantitas, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki jumlah bank terbanyak dibandingkan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah



meskipun pada kedudukannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak lebih populer daripada kedua bank tersebut (Batin, 2017). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki payung hukum tersendiri yang tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 3 /POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ialah Bank Syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pembatasan kegiatan di BPRS tidak serta merta membuat BPRS tertinggal dari lembaga perbankan lainnya, justru sebaliknya BPRS merupakan salah satu perantara keuangan yang penting dalam perekonomian Indonesia terutama di pedesaan (Hasan, 2022). BPRS memiliki proses administrasi yang mudah, pelayanan cepat, dan persyaratan yang ringan berbeda dengan Bank Umum Syariah yang memberikan pembiayaan kredit standar dan lokasinya hanya di perkotaan saja. Hal ini yang menyebabkan penyaluran pembiayaan di BPRS didominasi oleh UMKM (Miranti *et al.*, 2022).

Hadirnya pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh negara di dunia pada awal tahun 2020 menjadi suatu masalah yang serius, termasuk di Indonesia. Dampak negatif dari menyebarnya virus Covid-19 menimbulkan risiko baru serta terganggunya aktivitas diberbagai sektor, tidak hanya sektor kesehatan saja, tetapi sektor keuangan terutama dunia perbankan (Tsm, 2020). Begitu pula dengan sektor UMKM yang membutuhkan peran perbankan dalam menghadapi kendala yang dialami selama pandemi seperti masalah permodalan karena menurunnya aktivitas UMKM yang akan berdampak buruk bagi perekonomian (Widiyaningtias & Dura, 2022).

Meskipun dihadapkan dengan gejolak perekonomian akibat dari pandemi Covid-19, akan tetapi pada tahun 2021 kinerja BPRS tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif walaupun melambat (Liputan06.com, 2022). Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2022) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa secara umum kinerja BPRS di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 cukup stabil. Didukung oleh penelitian Rifqi (2020) yang menyatakan bahwa meskipun terkena dampak dari Covid-19 namun BPRS tetap bisa bertahan serta kondisi neracanya masih stabil. Berikut tabel perkembangan BPRS di Indonesia selama lima tahun.

Tabel 1. 1  
Tabel Perkembangan BPRS di Indonesia (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset	Pembiayaan	DPK
2017	10.840.375	7.763.951	6.987.280
2018	12.361.734	9.084.467	8.134.938
2019	13.758.294	9.943.320	8.731.890
2020	14.950.456	10.681.499	9.819.043
2021	17.059.911	11.983.801	11.591.692

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan, dan DPK pada BPRS di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Dari segi aset, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 14,1% sehingga menjadi Rp 17,06 Triliun. Pertumbuhan aset ini juga berasal dari meningkatnya DPK pada tahun 2021 sebesar 18,05% menjadi Rp 11,59 Triliun. Dalam penyaluran pembiayaan, tahun 2018 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 17%. Sedangkan tahun 2021 menduduki peringkat kedua tertinggi yakni BPRS mengalami peningkatan 12,19% menjadi Rp 11,98 Triliun.

Sejalan dengan membaiknya kinerja BPRS di skala nasional, kinerja BPRS di Solo Raya pun sampai dengan Maret 2022 tumbuh secara positif beriringan dengan membaiknya kondisi perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Dari sisi aset, BPRS Solo Raya tumbuh sebesar 23,35% secara yoy menjadi Rp 968 Miliar, pembiayaan meningkat 20,24% menjadi Rp 689 Miliar, dan Dana Pihak Ketiga meningkat 32,17% menjadi Rp 645 Miliar (Wasita, 2022). Berikut tabel perkembangan BPRS di Solo Raya periode 2017-2021.

Tabel 1. 2

Tabel Perkembangan BPRS di Solo Raya (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aset	Pembiayaan	DPK
2017	424.608.431	325.476.592	253.175.868
2018	514.915.973	393.440.919	323.848.183
2019	613.945.355	475.142.066	355.118.987
2020	762.378.095	539.692.872	481.204.468
2021	957.407.680	611.460.704	636.729.782

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel olahan data di atas menunjukkan bahwa dari segi aset, penyaluran pembiayaan, dan DPK pada BPRS di Solo Raya mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Dari sisi aset dan DPK mengalami perkembangan tertinggi di tahun 2021. Aset BPRS di Solo Raya di tahun 2021 meningkat sebesar 25,58% menjadi 957 Miliar. Begitu pula DPK di tahun 2020 meningkat sebesar 32,32% menjadi Rp 636 Miliar di tahun 2021.

Sedangkan dari sisi penyaluran pembiayaan BPRS di Solo Raya paling tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 81 Miliar dan paling rendah di tahun 2020 sebesar Rp 64 Miliar. Hal ini disebabkan BPRS lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya akibat dari pandemi Covid-19. Meskipun demikian, BPRS di Solo

Raya dari sisi pembiayaan tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif sampai dengan tahun 2021 yaitu meningkat sebesar Rp 71 Miliar dari Rp 539 Miliar di tahun 2020 menjadi Rp 611 Miliar di tahun 2021.

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 menunjukkan bahwa presentase pertumbuhan kinerja BPRS di Solo Raya lebih tinggi daripada rata-rata BPRS di skala nasional. Terciptanya kinerja yang bagus tidak lepas dari adanya kepercayaan dari masyarakat untuk bertransaksi, menyimpan dananya, serta melakukan pembiayaan di BPRS. Kepercayaan tersebut sangat diperlukan oleh lembaga keuangan perbankan untuk melancarkan serta mendukung segala aktivitas kegiatan yang dilakukan (Martini, 2022).

Kepercayaan yang dibentuk oleh bank syariah dapat memengaruhi keputusan para *stakeholder* untuk menitipkan dananya ataupun berinvestasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Rudi Haryono, 2022). Selain itu, bank syariah pun memerlukan adanya transparansi terhadap kinerja dari laporan keuangan sehingga *stakeholder* dan masyarakat umum dapat mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola dana yang dititipkan dan diinvestasikan oleh *stakeholder* (Pratikto *et al.*, 2019).

Pertumbuhan BPRS di Solo Raya yang membaik dari segi finansial seharusnya diimbangi dengan aspek kesesuaian syariah yang baik pula karena BPRS merupakan perbankan syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Oleh sebab itu, kinerja keuangan BPRS perlu diukur karena pengukuran kinerja merupakan indikasi dari hasil yang dicapai dalam

kegiatan usaha sekaligus memberikan gambaran tentang kesehatan suatu perbankan syariah (Amalia, 2022).

Dalam mengukur kinerja keuangan perbankan syariah terdapat salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu metode untuk mengetahui kondisi perusahaan dari data yang diperoleh dalam laporan keuangannya (Wahid *et al.*, 2018). Agar pengukuran kinerja perbankan syariah dapat dilakukan dengan efektif maka diperlukan suatu instrumen alat ukur yang diperlukan untuk mengukur kinerja yang sesuai dengan tujuan perbankan syariah (Ramdhoni & Fauzi, 2020).

Namun dalam praktiknya, saat ini pengukuran kinerja perbankan syariah masih banyak menggunakan model konvensional yang cenderung lebih mengutamakan laba dan mengesampingkan tercapainya kewajiban dalam terpenuhinya aspek sosial (Fatoni *et al.*, 2021). Model konvensional yang biasa digunakan dalam perbankan seperti rasio *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk* (CAMELS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Ghifari *et al.*, 2015).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK/.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pasal 6 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan BUS dan UUS ialah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Metode tersebut cenderung melihat kesehatan BUS dan UUS dari sisi finansialnya saja sedangkan sisi kesyariahan bank dikesampingkan.

Kurangnya alat untuk mengukur kinerja keuangan syariah menjadi salah satu tantangan dalam masa perkembangan perbankan syariah (Wahyuni, 2020). Jika perbankan syariah menggunakan metode konvensional dalam mengukur kinerjanya maka akan menunjukkan bahwa hasil kinerja perbankan syariah tertinggal dari perbankan konvensional (Ramdhoni & Fauzi, 2020).

Selain itu, kelemahan lain apabila pengukuran dengan metode konvensional diterapkan pada perbankan syariah yaitu karakteristik antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sukar dibedakan, pengukuran perbankan konvensional dan perbankan syariah tidak dapat disamakan karena memiliki fungsi inti dan karakteristik operasional yang berbeda, dan pengukuran dengan metode konvensional belum mencapai tujuan dari perbankan syariah karena hanya berfokus pada pengukuran finansial (Arimiko *et al.*, 2020).

Beberapa peneliti terdahulu telah berusaha untuk menemukan alat ukur yang disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Pengukuran dengan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) diperkenalkan oleh Shahlul Hameed di tahun 2004, kemudian Mohammed Djulzastri dan Taib mengenalkan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) di tahun 2008, serta Kuppusamy yang memperkenalkan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) di tahun 2010. Ketiga alat ukur ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan alat ukur konvensional (Mughtar & Rofi, 2020).

Terdapat perbedaan mendasar dari penggunaan alat ukur dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* jika dibandingkan dengan alat ukur lainnya yaitu pertama, pengukuran dengan metode ini lebih kompleks karena

menggabungkan antara dua orientasi penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari perbankan syariah yaitu aspek kesyariahan dan aspek keuntungan. Kedua, penggabungan antara dua orientasi sosio dan ekonomi sehingga hasil dari pengukuran dengan metode ini lebih efektif (Azizah & Widyananto, 2022).

Pengukuran dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* sejatinya merupakan metode yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah (*Sharia Conformity*) dalam hal ini BPRS, namun tidak mengabaikan dari sisi konvensional (*profitability*) karena BPRS merupakan lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengukur kinerja BPRS di Solo Raya menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* yang telah disesuaikan dengan prinsip dan konsep dari perbankan syariah.

Terdapat dua variabel dalam *Sharia Conformity and Profitability*. Pertama variabel *Sharia Conformity* yaitu untuk mengukur seberapa besar BPRS mampu memenuhi prinsip syariahnya. Variabel ini diukur dengan indikator *Islamic Investment Ratio* untuk mengukur presentase investasi halal dibandingkan dengan seluruh investasi yang dilakukan BPRS, *Islamic Income Ratio* untuk mengukur presentase pendapatan halal dibandingkan dengan seluruh pendapatan yang diperoleh BPRS, dan *Profit Sharing Ratio* untuk mengukur kinerja BPRS dalam melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil (Kuppusamy *et al.*, 2010)

Kemudian variabel *profitability* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar BPRS mampu menghasilkan laba selama periode tertentu, variabel ini diukur dengan indikator *Return on Asset (ROA)* yaitu untuk

mengukur tingkat keuntungan terhadap aset yang digunakan BPRS dalam menjalankan operasionalnya, *Return on Equity* (ROE) yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan BPRS dalam menghasilkan keuntungan terhadap modal yang dikeluarkan, dan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu untuk mengukur besarnya keuntungan dari penghasilan yang diperoleh (Kuppusamy *et al.*, 2010)

Hasil dari SCnP mengkategorikan bank syariah ke dalam grafik dengan empat kuadran terdiri atas *Upper Right Quadrant* (URQ) menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi, *Lower Right Quadrant* (LRQ) menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian tinggi tetapi profitabilitas rendah, *Upper Left Quadrant* (ULQ) menunjukkan bank syariah memiliki tingkat profitabilitas tinggi tetapi tingkat kesesuaian syariah rendah, dan *Lower Left Quadrant* (LLQ) menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah (Rahayu *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai pengukuran kinerja keuangan BPRS dengan menggunakan metode SCnP sebelumnya telah ada yang meneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fatoni *et al.*, (2021) yang berjudul Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia melalui Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model pada Periode 2018-2020 dengan mengambil sampel sebanyak 16 BPRS di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 BPRS yang berada di URQ sedangkan 5 BPRS lainnya berada di LRQ.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Azizah & Widyananto (2022) berjudul Analisis Keuangan BPRS Al-Salaam Amal Salman dengan Model *Sharia*



*Conformity and Profitability* (SCnP) dan Teknik *DuPont*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode SCnP kinerja bank tersebar di dua kuadran yaitu tahun 2016-2019 berada di URQ dan tahun 2020 berada di LLQ. Sedangkan dengan teknik *DuPont System* menunjukkan bahwa kinerja BPRS mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Pertama, pada penelitian ini peneliti menggunakan objek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya dengan data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021, sementara penelitian sebelumnya menggunakan BPRS di Indonesia dan BPRS Al-Salaam Amal Salman. Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan pada metode *Sharia Conformity and Profitability* tanpa dicampuri oleh metode pengukuran kinerja lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pengukuran kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya sangat penting dilakukan baik dari sisi kesesuaian syariah maupun sisi finansial karena hasil dari pengukuran kinerja ini dapat digunakan oleh investor, nasabah, maupun masyarakat umum guna mengambil keputusan terhadap bank tersebut. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya dengan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Periode 2017-2021**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut:

1. Pertumbuhan BPRS di Solo Raya dari segi total aset, penyaluran pembiayaan, dan DPK yang meningkat selama lima tahun berturut-turut meskipun dihadapkan dengan gejolak perekonomian akibat pandemi Covid-19. Terbukti pada tahun 2020 total aset BPRS di Solo Raya semula Rp 762 Miliar meningkat menjadi Rp 957 Miliar di tahun 2021.
2. Pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah masih banyak menggunakan metode konvensional dimana hasil yang diperoleh menjadikan perbankan syariah masih sangat tertinggal dibanding bank konvensional karena hanya terpaku pada sisi finansialnya saja. Padahal dalam prinsip dan operasionalnya antara bank konvensional dan bank syariah jelas berbeda.
3. Pengukuran kinerja keuangan BPRS dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* di Solo Raya belum ada yang meneliti. Buktinya hanya terdapat dua penelitian yang mengangkat tema pengukuran kinerja BPRS dengan metode *Sharia Conformity and Profitabilty* yaitu penelitian oleh Fatoni *et al.* (2021) dengan objek BPRS di Indonesia dan Azizah & Widyananto (2022) dengan objek BPRS Al-Salaam Amal Salman.

## 1.3 Batasan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah mengukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Solo Raya dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and*

*Profitability* (SCnP) yaitu metode yang menggabungkan antara sisi kesesuaian syariah dan sisi profitabilitas dari BPRS. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang berasal dari laporan publikasi tahunan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan BPRS di Solo Raya periode 2017-2021 dari sisi kesesuaian syariahnya (*Sharia Conformity*)?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan BPRS di Solo Raya periode 2017-2021 dari sisi profitabilitasnya (*profitability*)?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan BPRS di Solo Raya periode 2017-2021 dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengukur kinerja keuangan BPRS di Solo Raya periode 2017-2021 dari sisi kesesuaian syariahnya (*Sharia Conformity*)
2. Untuk mengukur kinerja keuangan BPRS di Solo Raya periode 2017-2021 dari sisi profitabilitasnya (*profitability*)

3. Untuk mengukur kinerja keuangan BPRS di Solo Raya periode 2017-2021 dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability*

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi berbagai pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat bagi peneliti guna menyelesaikan studinya dalam program Sarjana Strata-1 dengan jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika akan melakukan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Bagi BPRS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak BPRS di Solo Raya dalam pengambilan keputusan dengan memerhatikan berbagai faktor yang akan memengaruhi kinerja BPRS sesuai dengan prinsip kesesuaian syariah namun tidak mengabaikan sisi profitabilitas.

#### 4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran terutama mengenai kinerja keuangan pada perbankan syariah.

### 1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penelitian ini, diantaranya:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah tentang pengukuran kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability*, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tinjauan pustaka yang mendukung penelitian ini yaitu teori mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan metode *Sharia Conformity and Profitability* sebagai acuan dalam mengukur kinerja BPRS, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dari penelitian, pemaparan hasil dan pembahasan dari analisis yang dilakukan pada BPRS di Solo Raya menggunakan *Sharia Conformity and Profitability..*

### BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Sharia Enterprise Theory* (SET)**

*Sharia Enterprise Theory* merupakan pengembangan dari *Enterprise Theory* yang mengandung nilai kebenaran, keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, serta kejujuran dan kemudian telah diinternalisasi dengan nilai Islam berupa ketauhidan untuk menghasilkan teori yang lebih humanis dan transedental (Triyuwono, 2001).

*Sharia Enterprise Theory* (SET) dicetuskan oleh Triyuwono pada tahun 2001. Triyuwono (2001) menyatakan bahwa *Sharia Enterprise Theory* (SET) merupakan bentuk pemberian pertanggungjawaban secara vertikal paling utama kepada Allah SWT dan selanjutnya diuraikan kembali dalam bentuk pemberian pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia serta lingkungan alam.

Dalam konsepnya, *Sharia Enterprise Theory* mengusung nilai kejujuran, keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, kebenaran, serta nilai ketauhidan. Nilai ketauhidan memiliki makna bahwa seluruh dunia dan segala isinya adalah mutlak milik Allah SWT semata. Kemudian Allah memberikan hak kepada manusia hanya untuk mengelola sesuai dengan kehendak-Nya (Astuti & Faisal, 2021).

Implikasi dari *Sharia Enterprise Theory* pada penelitian ini adalah bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam melaksanakan tugasnya seharusnya berlandaskan pada *Sharia Enterprise Theory*. Dikarenakan BPRS berkewajiban mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya tidak hanya kepada pemilik perusahaan ataupun pemegang saham, namun juga kepada *stakeholder* yang lebih luas yaitu Allah sebagai *stakeholder* tertinggi, manusia, dan alam (Wahyuni & Abdullah, 2021).

Dalam *Sharia Enterprise Theory*, kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPRS seharusnya dapat memberikan nilai tambah syariah (*Sharia Value Added*) berupa kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan spiritual, dan kesejahteraan mental bagi seluruh *stakeholder* (Wahyuni & Abdullah, 2021).

Implikasi lain dari *Sharia Enterprise Theory* dalam penelitian ini adalah BPRS diwajibkan untuk memberikan informasi yang transparan serta akurat terkait dengan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak BPRS. Sehingga *stakeholder* yakin terhadap kebenaran dari informasi tersebut (Muchlis & Utomo, 2018).

Pengukuran kinerja keuangan pada BPRS di Solo Raya dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* selaras dengan *Sharia Enterprise Theory* karena pengukuran ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana BPRS mampu menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya namun tidak mengabaikan sisi finansialnya.



## **2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

### **a. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Setiawan & Hasbi, 2016). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 /POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut *Outlook of Islamic Banking* tahun 2014, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga intermediasi yang memberikan pembiayaan dengan memprioritaskan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah terutama di wilayah kecil setara desa atau kabupaten guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut sehingga tercapai kesejahteraan ekonomi (Kholidah *et al.*, 2018).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI) serta badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, dan atau kerjasama antara Warga Negara Indonesia (WNI) dan badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah (Husaeni, 2022).

### **b. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 pasal 21 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya diperbolehkan melakukan kegiatan usahanya berupa:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
  - a) Simpanan berupa tabungan atau sejenisnya berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak berlawanan dengan prinsip syariah; dan
  - b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau sejenisnya dengan akad *mudharabah* berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
  - a) Pembiayaan bagi hasil dengan akad *musyarakah* atau *mudharabah*;
  - b) Permbiayaan dengan akad *murabahah*, *istishna'*, atau *salam*;
  - c) Pembiayaan dengan akad *qardh*;
  - d) Pembiayaan sewa dengan akad *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*; dan
  - e) Pengambilalihan utang dengan akad *hawalah*.
- 3) Menempatkan dana di Bank Syariah lain dalam bentuk titipan dengan akad *wadi'ah* dan atau investasi dengan akad *mudharabah* dengan prinsip syariah;
- 4) Memindahkan uang melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah;
- 5) Menyediakan produk serta menjalankan kegiatan usaha Perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui persetujuan dari Bank Indonesia.

**c. Pembatasan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 pasal 25, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki berbagai batasan atau larangan dalam menjalankan kegiatan usahanya, diantaranya:

- 1) Menjalankan kegiatan usaha tidak sesuai dengan prinsip syariah;
- 2) Menerima simpanan berupa Giro dan ikut serta dalam kegiatan lalu lintas pembayaran;
- 3) Menjalankan kegiatan usaha dalam valas, kecuali kegiatan penukaran uang asing berdasarkan izin dari Bank Indonesia;
- 4) Menjalankan kegiatan perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi Syariah;
- 5) Menjalankan penyertaan modal, kecuali di lembaga yang dibentuk untuk mengatasi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah;
- 6) Menjalankan usaha lain di luar kegiatan usaha yang diperbolehkan.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau aktivitas yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Heri, 2015). Munawir (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat yang sangat penting guna mengetahui bagaimana posisi dan hasil yang telah dicapai perusahaan.

Berdasarkan PSAK No.01 Tahun 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian yang tersusun dari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi mayoritas pihak

pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Penyajian laporan keuangan juga merupakan perwujudan dari hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (Baldina & Hendratmi, 2019).

#### **b. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017), pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan diantaranya:

- 1) Manajemen, laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan bagi bank;
- 2) Pemilik, pemilik perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi bank yang dikelolanya apakah dalam kondisi mengalami kemajuan, kemunduran, atau stagnan;
- 3) Investor (pemegang saham), laporan keuangan berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah investor akan menanamkan modalnya di bank tersebut atautah tidak;
- 4) Kreditur, laporan keuangan dibutuhkan oleh kreditur untuk melihat kesehatan dari suatu bank apakah bank cukup memadai untuk diberikan pembiayaan atautah tidak;
- 5) Pemerintah, pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk memungut pajak berdasarkan hasil dari laporan keuangan;
- 6) Karyawan, laporan keuangan dibutuhkan oleh karyawan guna mengetahui tingkat profitabilitas dan akuntalibilitas di tempat mereka bekerja.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara berkala, biasanya pada akhir tahun tutup buku. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan sebagai bahan yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Dangnga & Haeruddin, 2018).

### **c. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), tujuan dari diadakannya laporan keuangan diantaranya:

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerjanya, dan evolusi posisi keuangannya, berguna bagi sejumlah besar pengguna untuk membuat keputusan ekonomi;
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh mayoritas penggunanya yang umumnya menggambarkan dampak keuangan dari periode sebelumnya;
- 3) Sebagai pertanggungjawaban dari manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

## **2.1.4 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Sebagai lembaga keuangan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diwajibkan untuk melaporkan kinerja keuangannya secara berkala. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja ialah sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; dan kemampuan kerja. Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan

dalam menghasilkan laba (Lobiua *et al.*, 2022). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan menggambarkan aktivitas yang telah dilakukan untuk meraih tujuan perusahaan dalam periode tertentu (Putra *et al.*, 2021)

Menurut Hameed *et al* (2004), kinerja merupakan suatu model yang digunakan guna mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga hasil dari pengukuran dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang serta mengevaluasi kekurangan dari kinerja keuangan tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang berasal dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah BPRS telah menerapkan aturan-aturan perusahaannya dengan baik atau justru sebaliknya (Martini, 2022). Kinerja keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk mengetahui sejauh mana BPRS mampu menjalankan tugasnya selama periode tertentu karena hasil kinerja dari BPRS dapat memengaruhi keputusan mereka.

#### **b. Pihak yang Memerlukan Hasil Kinerja Keuangan**

Haq (2015), menyatakan bahwa pihak-pihak yang memerlukan hasil dari pengukuran kinerja bank terkhusus BPRS yaitu:

- 1) Pengelola bank, terdiri dari pemilik dewan komisaris serta dewan direksi. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi dewan komisaris dan dewan direksi karena melalui pengukuran kinerja ini dapat mengetahui adanya kelemahan atau kurang yang dihadapi oleh bank. Sehingga bank dapat

mengambil langkah-langkah untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai kinerja bank.

- 2) Pengguna jasa, hasil penilaian dari kinerja keuangan bank dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pengguna jasa untuk menyimpan dananya di suatu bank yang memiliki kinerja terbaik. Dengan tujuan bank tersebut akan memberikan jaminan keamanan apabila dana yang disimpan dapat diambil sewaktu-waktu.
- 3) Bank Indonesia. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia bertugas untuk selalu mengawasi dan membina setiap bank yang memiliki kinerja kurang baik. Hal ini dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai langkah awal untuk menentukan kebijakan kepada bank yang bersangkutan.
- 4) *Counterparty* Bank, setiap bank tentunya membutuhkan bank lain sebagai mitra atau *counterparty* dalam menjalankan hubungan koresponden dengan tujuan dapat memudahkan bank untuk mencukupi kebutuhan likuiditasnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 5) Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah, yaitu pihak yang memiliki tugas untuk mengawasi segala operasional dan produk jasa bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

**c. Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012), pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yang menunjukkan kemampuan BPRS dalam memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek tepat waktu;
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan BPRS dalam memenuhi kewajiban finansial jika dilikuidasi;
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan BPRS dalam memperoleh laba;
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yang menunjukkan kemampuan BPRS dalam menjalankan usahanya dengan stabil.

#### **2.1.5 *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)***

##### **a. *Pengertian Sharia Conformity and Profitability (SCnP)***

Model pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* diperkenalkan pertama kali oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010 dimana pengukuran ini memadukan orientasinya pada dua variabel yaitu variabel kesesuaian syariah dan profitabilitas (Wahyuni, 2020).

Menurut Kuppusamy et al. (2010), kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah berdasarkan pada gagasan bahwa operasional bank syariah memiliki beberapa kesamaan dengan bank konvensional namun terdapat penekanan yang signifikan pada keadilan sosial dan prinsip syariah.

Sehingga, selain menunjukkan kinerja keuangan dari aspek finansial suatu bank syariah metode ini juga mengukur dari sisi kesesuaian syariahnya. Kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena selain diwajibkan menerapkan prinsip



syariah, BPRS merupakan perusahaan bisnis yang tujuannya memperoleh laba dari kegiatan usahanya.

**b. *Sharia Conformity***

Menurut Kuppusamy *et al.* (2010), variabel *Sharia Conformity* atau kesesuaian syariah adalah variabel yang mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi tingkat kesesuaian terhadap prinsip syariah. Dalam variabel ini terdapat tiga indikator rasio yang digunakan, yaitu:

1) *Islamic Investment Ratio* (Rasio Investasi Halal)

Investasi halal dalam perbankan syariah yaitu presentase yang diinvestasikan oleh bank dalam produk halal dengan menempatkan dananya yang tidak mengandung riba, maysir, dan gharar pada satu atau lebih aset. Tidak dapat dipungkiri bahwa perbankan syariah di Indonesia mayoritas berasal dari perbankan konvensional yang menerapkan *dual banking system*, sehingga tidak menutup kemungkinan jika perbankan syariah dapat menempatkan investasi atau modalnya di bank konvensional (Mughtar & Rofi, 2020).

Adapun untuk menghitung *Islamic Investment Ratio* adalah dengan membandingkan antara investasi syariah dengan keseluruhan investasi yang telah dilakukan oleh bank syariah (Kuppusamy *et al.*, 2010).

$$Islamic Investment = \frac{Islamic Investment}{Islamic Investment + Non Islamic Investment}$$

2) *Islamic Income Ratio* (Rasio Pendapatan Halal)

*Islamic Income Ratio* terdiri dari pendapatan halal dan pendapatan non halal. Pendapatan halal berasal dari pendapatan perbankan syariah itu sendiri sedangkan pendapatan non halal berasal transaksi antara perbankan syariah dengan pihak lain yang tidak menerapkan sistem syariah (Mughtar & Rofi, 2020). Untuk menghitung *Islamic Income Ratio* yaitu dengan membandingkan pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh perbankan syariah (Kuppusamy *et al.*, 2010).

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

### 3) *Profit Sharing Ratio* (Rasio Bagi Hasil)

Perbankan syariah dalam kegiatan usahanya tidak menggunakan bunga selayaknya bank konvensional, akan tetapi menggunakan bagi hasil (*profit sharing*) yang telah diperhitungkan sebelumnya berdasarkan kesepakatan antara pihak perbankan syariah dan nasabah. *Profit Sharing Ratio* adalah ukuran seberapa besar perbankan syariah mampu menyalurkan keuntungan bagi hasilnya kepada para investor (Amalia, 2022).

Adapun untuk menghitungnya yaitu dengan membandingkan antara pembiayaan mudharabah musyarakah dengan total pembiayaan yang telah dilakukan oleh perbankan syariah (Kuppusamy *et al.*, 2010).

$$\text{Profit Sharing} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

**c. Profitability**

Profitabilitas adalah variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal ini perbankan syariah dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha yang telah dilakukan selama periode tertentu (Nadudin & Yuliadi, 2022). Menurut Kuppusamy et al. (2010), indikator dari variabel profitabilitas yang digunakan pada metode SCnP diantaranya:

1) *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan tingkat keuntungan terhadap aset yang telah digunakan oleh perbankan syariah dalam operasionalnya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perbankan syariah. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai ROA maka semakin kecil pula tingkat keuntungan yang diperoleh perbankan syariah (Khusnul Imamah & Achmad Munif, 2018). ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset (Kuppusamy et al., 2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan (perbankan syariah) dalam menghasilkan keuntungan bagi investornya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula nilai perbankan syariah dalam mengelola modal yang ditanam oleh investor. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai ROE maka semakin buruk pula nilai

perbankan syariah dalam mengelola modal yang telah didapatkan (Rahmani, 2019). ROE dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal (Kuppusamy *et al.*, 2010).

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

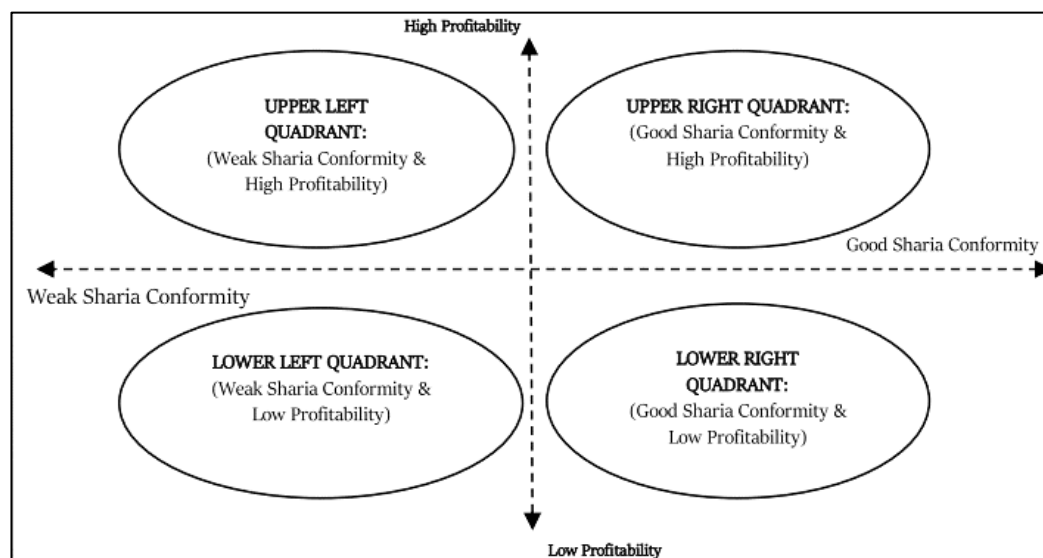
*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui seberapa baik perbankan syariah dalam memperoleh pendapatan bersih (Jayusma & Haridhi, 2020). NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan (Kuppusamy *et al.*, 2010).

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Pendapatan}$$

**d. Grafik Sharia Conformity and Profitability**

Hasil perhitungan dari masing-masing variabel dijumlah dan dirata-ratakan kemudian hasilnya akan dibentuk grafik dengan empat kuadran, dapat digambarkan sebagai berikut (Siregar & Shifa, 2021):

Gambar 2. 1  
Grafik *Sharia Conformity and Profitability*



Sumber: Ramdhoni & Fauzi (2020)

Grafik dari *Sharia Conformity and Profitability* model diklasifikasikan menjadi empat kuadran diantaranya (Siregar & Shifa, 2021):

- a. URQ (*Upper Right Quadrant*) yaitu menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi;
- b. LRQ (*Lower Right Quadrant*) yaitu menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi namun tingkat profitabilitasnya rendah;
- c. ULQ (*Upper Left Quadrant*) yaitu menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat profitabilitas tinggi namun tingkat kesesuaian syariahnya rendah;
- d. LLQ (*Lower Right Quadrant*) yaitu memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kuppusamy <i>et al.</i> (2010), <i>Measurement of Islamic Banks Performance using a Shariah Conformity and Profitability Model</i>	Untuk menguji kinerja keuangan empat bank syariah dari Malaysia, Bahrain, Kuwait dan Yordania selama periode tersebut.2001–2004	Bahrain Islamic Bank (Bank A), Kuwait Finance House (Bank B), The Jordan Islamic Bank for Finance and Investment (Bank C), dan Bank Islamic Malaysia (Bank D) periode 2001-2004.	Tahun 2001 Bank A dan Bank B berada di kuadran URQ, Bank C di kuadran ULQ, dan Bank D di kuadran LLQ. Tahun 2002-2004 Bank A terletak di kuadran URQ, Bank B dan Bank C di kuadran ULQ, dan Bank D di kuadran LLQ.
2	Batin (2017), <i>Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Melalui Pendekatan Maqashid Sharia Index (MSI) dan Profitabilitas</i>	Untuk mengetahui kondisi kinerja BPRS di Indonesia dengan menggunakan sistem pemeringkatan	Seluruh BPRS di Indonesia tahun 2013-2015	Dengan metode SMI peringkat pertama diraih oleh BPRS Bina Amwalul Hasanah dan BPRS terendah ialah Al-Wasliyah. Profitabilitas diukur dengan CPI tertinggi diraih oleh BPRS Cilegon Mandiri, sedangkan dengan nilai CPI terendah ialah BPRS Daarut Tauhiid.

Tabel berlanjut ....

Lanjutan Tabel 2.1

3	Apriliya & Maslichah (2019) Analisi Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan <i>Maqashid Index</i> dan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCNP)	Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode <i>Maqashid Index</i> dan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> serta membandingkan hasil kinerja dari kedua metode tersebut	BMI, BRIS, BNIS, BSM, Bank Mega Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah periode 2013-2017	<i>Maqashid Index</i> : Panin Bank Syariah berada di peringkat pertama dan Bank Mega Syariah di peringkat terakhir. Hasil kinerja dengan SCnP: kuadran URQ ditempati oleh BMI, PBS, BCAS, dan BNIS. Kuadran ULQ ditempati oleh BRIS, BSB, dan BSM. Kuadran LRQ ditempati oleh Bank Mega Syariah. Kemudian tidak ada BUS yang menempati kuadran LLQ. Perbandingan dari kedua metode tersebut yaitu BUS yang menempati peringkat pertama, kedua, ketiga, dan keempat dengan metode SMI menempati kuadran URQ dalam metode SCnP. BUS yang berada pada peringkat kelima menempati kuadran ULQ dan BUS yang menempati peringkat terakhir di SMI berada di kuadran LRQ dalam metode SCnP.
4	Arimiko <i>et al.</i> , (2020) Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan <i>Sharia</i>	Untuk menganalisa kinerja Bank Umum Syariah di Asia Tenggara	BSM, BMS, BMI, Bank Victoria Syariah, BCAS, BRIS, Maybank Syariah Indonesia, Bank	Hasil kinerja dengan menggunakan metode SMI: mayoritas bank syariah di Asia Tenggara berada pada rentang 0,10-0,18

Tabel berlanjut ....

Lanjutan Tabel 2.1

	<i>Conformity and Profitability</i> (SCnP) Model dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Asia Tenggara Periode 2014-2018	dengan alat ukur <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) Periode 2014-2018	Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, BNIS, Affin Islamic Bank Berhard, HSBC Amanah Malaysia Berhard, AM Islamic Bank Berhard, Al Rajhi Bank & Investment (Malaysia) Berhard, CIMB Islamic Bank, RHB Islamic Bank, Bank Islam Malaysia, OCBC Al-Amin Bank Berhard, Hong Leong Islamic Bank Berhard, Bank Muamalat Malaysia, Maybank Islamic Bank, Bank Islam Brunei Darussalam Berhard tahun 2014-2018	dengan kriteria sangat rendah. Hasil kinerja dengan menggunakan SCnP: kinerja bank syariah di Asia Tenggara mayoritas berada di kuadran ULQ yang artinya mayoritas bank syariah di Asia Tenggara memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Perbandingan dengan menggunakan SMI dan SCnP pada bank syariah di Asia Tenggara menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki nilai SMI tertinggi belum tentu berada di kuadran URQ pada metode SCnP, begitupun sebaliknya.
5	Jayusma & Haridhi, (2020) Analisa Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah dengan menggunakan Model <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan CAMEL	Untuk menganalisis kinerja keuangan dari PT Bank Aceh Syariah dengan menggunakan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan CAMEL serta membandingkan	PT Bank Aceh Syariah periode 2016-2018	Hasil kinerja dengan metode SCnP: tahun 2016 berada di kuadran LLQ, posisi terbaik pada tahun 2017 dan 2018 berada di kuadran URQ. Hasil kinerja dengan metode CAMEL: rasio CAR, RORA, BOPO, dan FDR memiliki predikat baik sedangkan rasio NPM

Tabel berlanjut ....



Lanjutan Tabel 2.1

	Model <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan CAMEL	hasil kinerja dari kedua metode tersebut.		dan ROA memiliki predikat cukup baik.
6	Ubaidillah & Astuti, (2020) Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)	Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)	BNIS, BRIS, dan BSM periode 2017-2019	Hasil SCnP menunjukkan bahwa Bank Syraiah tersebar dalam 2 kuadran, yaitu LLQ dan ULQ. BSM mengalami pergerakan kuadran, dimana 2017 berada di LLQ kemudian di tahun 2018-2019 berada di ULQ. BNIS tidak mengalami pergerakan sama sekali dari 2017-2019 yaitu di kuadran ULQ. Sedangkan pada BRIS berada di kuadran LLQ selama 3 tahun berturut-turut.
7	Muchtar & Rofi, (2020) Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode <i>Sharia Conformity and Profit Ability</i> (SCnP)	Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017 sebelum adanya isu akuisisi BMI oleh perusahaan lain.	Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017	Tahun 2013 berada di kuadran ULQ. Tahun 2014 berada di kuadran. Tahun 2015 berada di LRQ. Tahun 2016 berada di URQ. Tahun 2017 berada di LLQ.
8	Ramdhoni & Fauzi, (2020) <i>An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index,</i>	Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan metode <i>Sharia</i>	BSM, BNIS, BMI, BMS, periode 2012-2016	Bank Muamalat menduduki peringkat pertama dan Bank Syariah Mandiri berada di peringkat kedua dengan metode SMI. Sedangkan

Tabel berlanjut ....

Lanjutan Tabel 2.1

	<i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS</i>	<i>Maqashid Index (SMI), Sharia Conformity and Profitability (SCnP), dan CAMELS</i>		metode CAMELS kedua bank berada pada posisi cukup sehat dan tidak memuaskan dalam hal profitabilitas. Didukung dengan hasil perhitungan SCnP yang berada di kuadran LRQ. Posisi ketiga disusul oleh BNI Syariah dengan metode SMI, memiliki predikat cukup sehat dengan metode CAMELS, serta berada di kuadran LRQ dengan metode SCnP. Peringkat terakhir dengan metode SMI adalah Bank Mega Syariah namun memiliki predikat cukup sehat di metode CAMELS yang menempatkannya pada kuadran ULQ.
9	Fatoni <i>et al.</i> (2021) Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model pada Periode	Untuk mengukur kinerja keuangan dari 16 BPRS terpilih di Indonesia selama periode 2018-2020	BPRS Insan Cita Artha Jaya, Dana Moneter, Bahari Berkesan, Al-Yaqin, Surya Sejati, Annisa Mukti, Mandiri Mitra Sukses, Mitra Amal Mulia, Patriot Bekasi, Al-Salaam Amal Salman, Khasanah Ummat,	Metode SCnP pada periode 2018-2020 dari 16 BPRS terdapat 11 BPRS yang masuk dalam kuadran URQ. 16 tersebut diantaranya BPRS Dana Moneter, Bahari Berkesan, Surya Sejati, Anissa Mukti, Mitra Amal Mulia, Patriot Bekasi, Al-Salaam Amal Salman, Tanggamus, Al-Mabrur Babadan, HIK

Tabel berlanjut ....

Lanjutan Tabel 2.1

	2018-2020		Tanggamus, Al Mabror Babadan, Berkah Dana Fadhillah, HIK Parahyangan, Hikmah Wakillah	Parahyangan, dan Hikmah Wakilah. Sedangkan 5 BPRS lainnya berada di kuadran LRQ. 5 BPRS tersebut diantaranya BPRS Citra Artha Jaya, Al Yaqin, Mandiri Mitra Sukses, Khasanah Ummat, dan Berkah Dana Fadhillah
10	Siregar & Shifa, (2021) <i>Analysis of Financial Performance Measurement Sharia Bank using RGEC and SCnP (Sharia Conformity and Profitability) Model</i>	Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN dengan metode RGEC dan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan membandingkan hasil kinerja dengan kedua metode tersebut	BRIS, BSM, dan BNIS periode 2017-2019	Metode RGEC hasil penelitian menunjukkan bahwa BRIS Tbk tahun 2017-2019 berada pada tingkat komposit cukup sehat. BNIS dan BSM pada tahun 2017 dan 2018 berada di peringkat komposit kedua dengan kondisi sehat, kemudian pada tahun 2019 berada di peringkat komposit satu dengan kondisi sangat sehat. Metode SCnP, pada tahun 2017-2018 BNIS berada di kuadran ULQ dan pada tahun 2019 mampu meningkat di kuadran URQ. BSM pada tahun 2017 berada di kuadran LLQ, tahun 2018-2019 mampu meningkatkan aspek kesesuaian syariah dan profitabilitas sehingga berada di kuadran URQ.

Tabel berlanjut ....

Lanjutan Tabel 2.1

				Kemudian di BRIS pada tahun 2017 berada di kuadran LLQ dan pada tahun 2018-2019 berada di kuadran LRQ.
11	Hasan, (2022) <i>Performance of Indonesian Sharia Rural Bank during Covid-19 Pandemic: A Descriptive Analysis</i>	Untuk menganalisis kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia selama pandemi Covid-19	BPRS di Indonesia periode 2018-2021	Pada saat pandemi Covid-19 kinerja BPRS cukup stabil. Seluruh indikator CAR, ROA, ROE, NPF, dan FDR masih sesuai dengan standar OJK. Komposisi pembiayaan BPRS masih didominasi oleh pembiayaan Non-PLS (Murabahah), pembiayaan PLS jarang digunakan.
12	Azizah & Widyanto, (2022) Analisis Keuangan BPRS Al-Salaam Amal Salman dengan Model <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan Teknik Dupont System	Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Salaam Amal Salman dengan menggunakan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan Teknik Dupont System	BPRS Al-Salaam Amal Salman periode 2016-2020	Dengan menggunakan metode SCNP 2016-2109 berada di kuadran URQ, sedangkan pada tahun 2020 terjadi pergeseran menjadi di kuadran LLQ. Dengan teknik Dupont System: terjadi fluktuasi setiap tahunnya, TATO masih berada di bawah rata-rata industri yang ditetapkan (kurang baik dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva), ROI terjadi fluktuasi setiap tahunnya (kurang efektif dalam tingkat

Tabel berlanjut ....

Lanjutan Tabel 2.1

				pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan)
13	Rahayu <i>et al.</i> , (2022) Analisis Kinerja PT Bank Syariah Indonesia dengan Metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan <i>Maqashid Index</i> (SMI)	Untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah BUMN sebelum dan setelah merger	BNIS, BSM, BRIS periode 2016-2020 dan BSI periode 2021	Dengan metode SCNP, sebelum dan sesudah merger menempati kuadran LRQ (kesesuaian syariah tinggi, profitabilitas rendah). Dengan metode SMI, BSM menduduki peringkat pertama, BRIS kedua, dan BNIS ketiga. Setelah merger, BSI berada di peringkat ke empat.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, pada objek penelitian ini peneliti menggunakan objek data laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021, sementara penelitian sebelumnya rata-rata masih menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah. Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan pada metode *Sharia Conformity and Profitability* tanpa dicampuri oleh metode pengukuran kinerja lainnya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berupa gambar bagan telah dibuat oleh peneliti untuk memudahkan menyelesaikan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder yang berasal dari

laporan keuangan periode 2017-2021 yang telah dipublikasikan oleh masing-masing BPRS di Solo Raya melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability*, dimana terdapat dua variabel yaitu variabel *Sharia Conformity* dan *Profitability*. Variabel *Sharia Conformity* memiliki tiga indikator yaitu *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Profit Sharing Ratio*. Begitu pula variabel *profitability* memiliki tiga indikator yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Masing-masing indikator dari variabel tersebut dijumlah kemudian dirata-rata.

Hasilnya kemudian dikualifikasikan kedalam grafik dengan empat kuadran yaitu, pertama *Upper Right Quadrant* (URQ) dimana BPRS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh BPRS dalam menjalankan kegiatan usahanya mampu menerapkan prinsip syariah dengan baik melalui rasio pendapatan halal, investasi halal, dan bagi hasil yang tinggi. Selain itu BPRS juga mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dari pertumbuhan ROA, ROE, dan NPM yang baik pula.

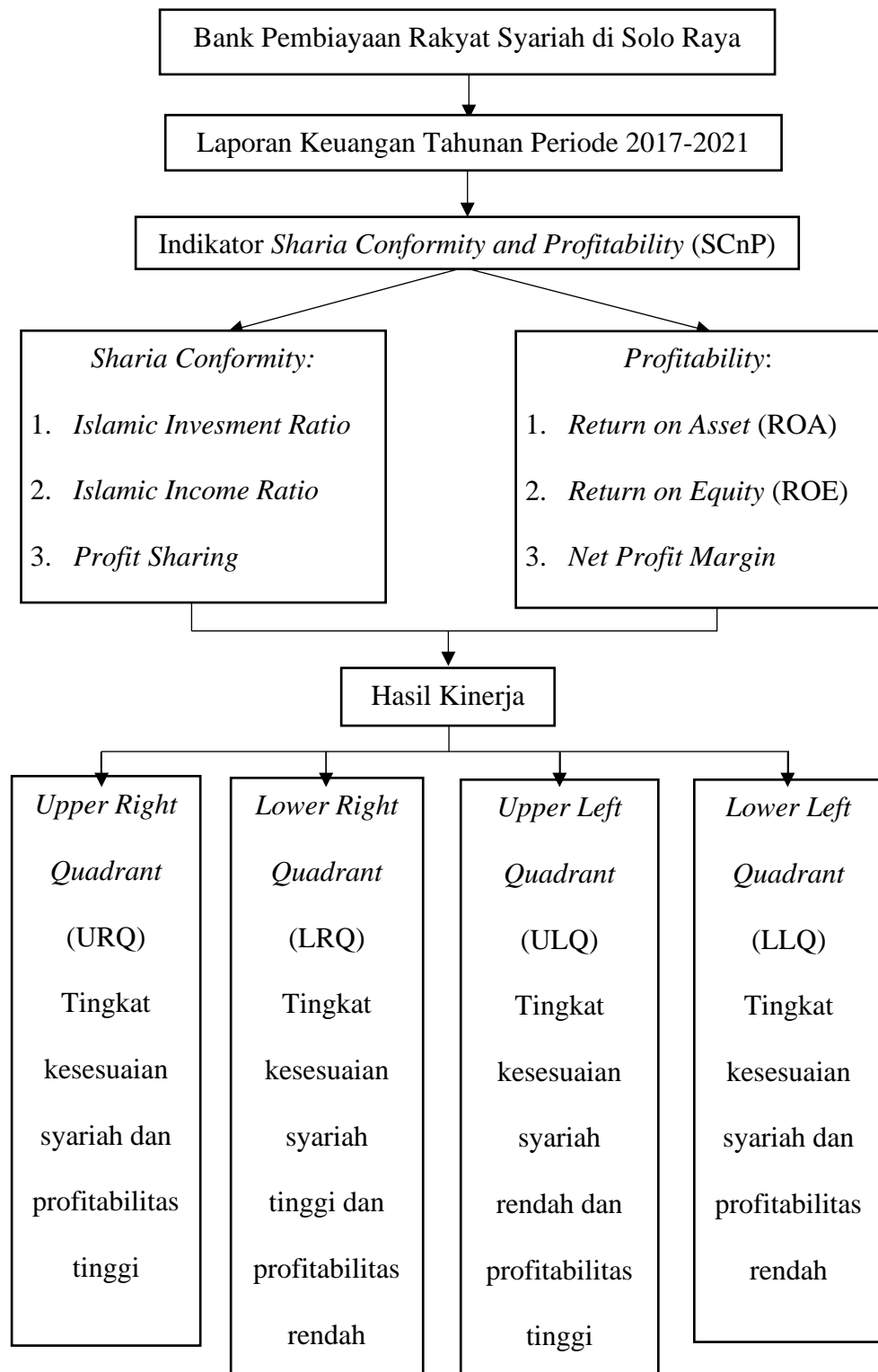
Kedua, *Lower Right Quadrant* (LRQ) dimana BPRS memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi namun tingkat profitabilitas rendah. Hal ini dikarenakan BPRS mampu menerapkan prinsip syariahnya dengan baik melalui rasio pendapatan halal, investasi halal, dan bagi hasil. Akan tetapi dari sisi profitabilitasnya BPRS tergolong rendah dikarenakan adanya salah satu atau

beberapa indikator dari rasio ROA, ROE, dan NPM tidak mencapai pertumbuhan yang maksimal.

Ketiga, *Upper Left Quadrant (ULQ)* dimana BPRS memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah namun tingkat profitabilitasnya tinggi. Hal ini dikarenakan BPRS belum sepenuhnya menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya dikarenakan terdapat transaksi non-halal yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi halalnya. Sedangkan dari sisi profitabilitasnya BPRS mampu mencapai tingkat yang tinggi dikarenakan ROA, ROE, dan NPM dari BPRS mengalami pertumbuhan yang baik.

Keempat, *Lower Right Quadrant (LLQ)* dimana BPRS memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya transaksi non-halal yang lebih banyak dibandingkan dengan transaksi halalnya sehingga BPRS belum sepenuhnya mampu menjalankan prinsip syariah. Demikian pula dari sisi profitabilitas, BPRS belum mampu mencapai keuntungan yang maksimal karena terdapat salah satu atau beberapa indikator dari rasio ROA, ROE, serta NPM mengalami pertumbuhan yang tidak baik.

Gambar 2. 2  
Kerangka Pemikiran





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan untuk menyusun proposal penelitian sampai dengan tersusunnya laporan penelitian ini rencananya ialah kurang dari satu tahun yaitu dimulai dari Desember 2022 sampai dengan Mei 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya periode 2017-2021 dengan menggunakan metode *Sharia Conformity dan Profitability* (SCnP).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka, dimulai dari proses pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data (Ahyar *et al.*, 2020). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran yang mendetail terkait dengan suatu fenomena (Priyono, 2008).

Menurut Yusuf (2017), penelitian kuantitatif deskriptif adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis guna memberikan jawaban atas permasalahan dan/atau untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan meluas terkait dengan suatu fenomena dengan menggunakan langkah-langkah penelitian pendekatan kuantitatif.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan ajar dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Garaika & Darmanah, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Solo Raya yang telah mempublikasikan laporan keuangannya.

Tabel 3. 1

Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya Tahun 2021

No	Nama BPRS	Lokasi
1	BPRS Dana Mulia	Surakarta
2	BPRS Dana Amanah Surakarta	Surakarta
3	BPRS Central Syariah Utama	Surakarta
4	BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	Surakarta
5	BPRS Insan Madani	Sukoharjo
6	BPRS Sukowati Sragen	Sragen
7	BPRS Al-Mabrur Klaten	Klaten
8	BPRS Dharma Kuwera	Klaten

Sumber: OJK, 2023

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi yang telah ditentukan (Garaika & Darmanah, 2019). Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan kriteria dan karakteristik tertentu (Garaika & Darmanah, 2019). Adapun kriteria yang diambil oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya yang telah beroperasi pada tahun 2017-2021;
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada tahun 2017-2021 di websitenya masing-masing atau di laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses;
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya yang memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan tahunannya yang berkaitan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability*.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, penelitian ini mengambil sampel pada BPRS Dana Mulia, BPRS Dana Amanah Surakarta, BPRS Central Syariah Utama, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, BPRS Insan Madani, BPRS Sukowati Sragen, BPRS Al-Mabrur Klaten, dan BPRS Dharma Kuwera yang masing-masing diambil laporan keuangan tahunannya pada periode 2017-2021.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (Ahyar *et al.*, 2020). Artinya, data yang diperoleh telah dibuat, diolah, serta disajikan oleh pihak lain yang kemudian dipublikasikan melalui laman resmi agar dapat diakses oleh publik. Sumber data dari penelitian ini adalah laporan publikasi tahunan dari masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya, laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, artikel, jurnal, buku, dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data melalui buku, notulen rapat, laporan, catatan harian, dan lain sebagainya yang berisi informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti (Bakar, 2011).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diambil melalui laporan keuangan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan di masing-masing website yang bersangkutan serta di laman resmi Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dengan cara menelaah berbagai literatur, jurnal, dan dokumen-dokumen yang bertujuan untuk mendapatkan konsep serta landasan teori yang berhubungan dengan objek penelitian (Cakhyaneu, 2018).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengukuran kinerja keuangan berupa *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yang diangkat oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010. Menurut Kuppusamy *et al.* (2010), metode ini menggabungkan antara rasio sosio-ekonomi yang terdapat pada dua variabel yaitu variabel *Sharia Conformity* dan variabel *Profitability*. Sebuah bank syariah selain harus menerapkan prinsip syariah

dalam menjalankan usahanya juga harus mendapatkan laba untuk mempertahankan perusahaannya.

Menurut Fatoni *et al.* (2021), terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mengukur kinerja menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* diantaranya:

- a. Menghitung masing-masing rasio yang ada dalam variabel *Sharia Conformity and Profitability*, diantaranya:

Tabel 3. 2  
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Sharia Conformity	Islamic Investment	$R1 = \text{Islamic Investment} / (\text{Islamic Investment} + \text{non-islamic Investment})$	Rasio
	Islamic Income	$R2 = \text{Islamic Income} / (\text{Islamic Income} + \text{non-Islamic Income})$	Rasio
	Profit Margin	$R3 = (\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}) / \text{Total Financing}$	Rasio
Profitability	ROA	$R1 = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$	Rasio
	ROE	$R2 = \text{Net Income} / \text{Shareholder's Equity}$	Rasio
	NPM	$R3 = \text{Net Income} / \text{Total Operating Revenue}$	Rasio

Sumber: Kuppusamy *et al.* (2010)

- b. Menghitung mean dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} SC = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$\bar{X} P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Keterangan:

$\bar{X} SC$  = mean rasio 1, 2, dan 3 pada variabel *Sharia Conformity*

- $\bar{X} P$  = mean rasio 1, 2, dan 3 pada variabel *profitability*
- R1 = rasio awal dari variabel *Sharia Conformity* serta *profitability*
- R2 = rasio kedua dari variabel *Sharia Conformity* serta *profitability*
- R3 = rasio ketiga dari variabel *Sharia Conformity* serta *profitability*

- c. Membuat grafik yang terdiri dari empat kuadran dan menginterpretasikannya sesuai teori.

Menurut Muchtar & Rofi (2020), dalam menempatkan posisi pada BPRS yang menjadi sampel ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila hasil akumulasi dari variabel *Sharia Conformity* dan *profitability* menunjukkan hasil yang positif ( $> 0$ ), maka BPRS sampel berada pada kuadran *Upper Right Quadrant (URQ)*;
- b. Apabila hasil akumulasi dari variabel *Sharia Conformity* tinggi namun variabel *profitability* rendah, maka BPRS sampel berada pada kuadran *Lower Right Quadrant (LRQ)*;
- c. Apabila hasil akumulasi dari variabel *Sharia Conformity* rendah namun variabel *profitability* tinggi, maka BPRS sampel berada pada kuadran *Upper Left Quadrant (ULQ)*;
- d. Apabila hasil akumulasi dari variabel *Sharia Conformity* dan variabel *profitability* menunjukkan hasil negatif, maka BPRS sampel berada pada kuadran *Lower Left Quadrant (LLQ)*.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

Gambaran umum dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan BPRS di Solo Raya dengan sampel PT BPRS Dana Mulia, PT BPRS Dana Amanah Surakarta, PT BPRS Central Syariah Utama, PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, PT BPRS Insan Madani, PT BPRS Sukowati Sragen, PT BPRS Al-Mabrur Klaten, dan PT BPRS Dharma Kuwera.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di laman Otoritas Jasa Keuangan dan website dari masing-masing BPRS di Solo Raya dari tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengukuran kinerja *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).

##### **4.1.2 PT. BPRS Dana Mulia**

PT. BPRS Dana Mulia merupakan BPRS pertama di wilayah Eks Karesidenan Surakarta yang telah memperoleh izin prinsip dengan diterbitkannya surat dari Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia tertanggal 31 Mei 2007 dengan Nomor 9/826/BPbs. PT.BPRS Dana Mulia diresmikan oleh Pemimpin Kantor Bank Indonesia Solo pada tanggal 26 Maret 2008.

Kemudian BPRS mulai beroperasi pada tanggal 1 April 2008 sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 10/12/KEP.GBI/2008 Tentang pemberian izin usaha PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Mulia yang berkantor pusat di Jalan KH. Agus Salim No.10 Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan Surakarta dan berkantor kas di Jalan Teuku Umar No. 15 A Keprabon, Banjarsari, Surakarta.

Produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS Dana Mulia yakni tabungan, deposito, dan pembiayaan. Beberapa jenis produk tabungan yang ditawarkan berupa IB Mulia, IB mulia Simpel, IB Mulia Gold, IB Mulia Qurban, IB Mulia Lebaran, IB Mulia Pensiunan, IB Ukhuwah, dan TaKa IB Mulia. Begitupula dengan produk pembiayaan terdapat beberapa pilihan diantaranya pembiayaan captive, kepemilikan emas, KPR, Motor Baru, Talangan Dana BOS, Talangan Dana, Sertifikasi, UMKM, dan Umum (<https://banksyariahdanamulia.co.id/>).

#### **4.1.3 PT. BPRS Dana Amanah Surakarta**

PT. BPRS Dana Amanah Surakarta diresmikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 23 Mei 2008 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Juni 2008 dan merupakan BPRS kedua yang berdiri di wilayah Eks Karesidenan Surakarta tepatnya di Jalan KH. Samanhudi No. 162 Surakarta Jawa Tengah.

Berbagai produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS Dana Amanah Surakarta yakni simpanan tabungan berupa IB Hebat Wadiah, IB Hebat Mudharabah, IB Hebat Berhadiah, IB Hebat Simpel, IB Hebat Asuh, IB Hebat Rencana Multi, IB Hebat Rencana Ibadah, IB Hebat Rencana Pendidikan, dan IB Hebat Rencana



Pensiun. Produk simpanan lainnya ialah deposito. Produk pembiayaan berupa pembiayaan Sergur Hebat, Developer Hebat, Aset *Refinancing*, Hebat Syariah, Porsi Haji, Umroh Hebat, dan kepemilikan emas. Serta produk layanan lainnya berupa layanan *Virtual Account* (VA) (<https://bprsdanaamanah.com/>).

#### **4.1.4 PT. BPRS Central Syariah Utama**

PT BPRS Central Syariah Utama diresmikan pada tanggal 11 Maret 2012 dengan akta pendirian yang dikeluarkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-45380.AH.01.01 Tahun 2008 tertanggal 28 Juli 2008 dan mulai beroperasi pada tanggal 10 Februari 2009.

Berlokasi di Jl. Dr. Radjiman No. 439, Bumi, Laweyan, Surakarta. BPRS ini menawarkan berbagai macam produk, diantaranya Tabungan iB Amanah, Tabungan iB Prima, Tabungan iB Ultima, Deposito iB Amanah, dan pembiayaan berupa pembiayaan modal usaha, pembiayaan UMKM, pembiayaan pembelian rumah/mobil/motor, serta pembiayaan konsumtif lainnya (<https://www.instagram.com/bprscsu/?hl=id>).

#### **4.1.5 PT. BPRS Harta Insan Karimah Surakarta**

PT BPRS Harta Insan Karimah berdiri dan beroperasi pada tanggal 25 Januari 2014, berlokasi di Jalan Brigjen Sudiarto No.200 Joyotakan, Serengan, Surakarta. Produk yang ditawarkan oleh PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta yakni deposito, pembiayaan, dan tabungan. Jenis pembiayaan yang ditawarkan ialah pembiayaan sertifikasi guru dan pembiayaan UMKM. Sedangkan jenis

produk tabungan yang ditawarkan diantaranya tabungan IB Amanah, IB Karimah, tabungan SImPel, dan tabungan Ukhuwah (<https://bprshiksurakarta.co.id/>).

#### **4.1.6 PT. BPRS Insan Madani**

PT. BPRS Insan Madani sebelumnya merupakan BPR Kleco Joyo yang diakuisisi oleh pemegang saham baru pada tanggal 2 Desember 2008. Berdasarkan Akta Notaris Pujiastuti Pangestu, S.H. No 47 tertanggal 18 Agustus 2010 BPR Kleco Joyo secara resmi dikonversi menjadi PT BPRS Insan Madani.

Kantor pusat PT. BPRS Insan Madani berlokasi di Jalan A. Yani No. 183 Kartasura, Sukoharjo. Serta memiliki dua kantor kas yaitu Kantor Kas Gentan yang bertempat di Jalan Joko Tingkir 38 Pajang, Laweyan Surakarta dan Kantor Kas Bekonang yang bertempat di Jalan Mayor Achmadi 28 Bekonang, Mojolaban, Sukoharjo.

Produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS Insan Madani yaitu tabungan, deposito madani, dan pembiayaan. Produk tabungan berupa tabungan madani, TaKa (Tabungan Berjangka) A, TaKa THR, TaKa Umroh, dan TaKa Qurban. Selain itu, produk pembiayaannya berupa Usaha Madani, Kendaraan Madani, Griya Madani, Multiguna Madani, Murabahah Prima, dan Masdani (<http://bprsinsanmadani.co.id/>).

#### **4.1.7 PT. BPRS Sukowati Sragen**

Terbentuknya PT. BPRS Sukwati Sragen bermula dari SK Bupati Nomor: 518.133/67/02/2007 Tentang Pembentukan Tim Pendiri Bank Perkreditan Rakyat Syariah Kabupaten Sragen tanggal 24 Mei 2007. Kemudian DPRD Kabupaten

Sragen tertanggal 15 Agustus 2007 menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (PD. BPRS) Kabupaten Sragen.

Permohonan izin prinsip pada tanggal 20 September 2007 Nomor: 002/KOM.BPRS/IX/07 ditanggapi oleh Direktorat Perbankan Syariah tertanggal 22 Februari 2008 dengan Nomor: 10/224/DPbS Tentang Persetujuan Prinsip Pendirian PD. BPRS Sragen. Kemudian PD. BPRS Sragen mengajukan izin usaha pada tanggal 17 Maret 2008 dengan Nomor: 580/261/16/III/2008 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia tertanggal 12 Mei 2008 dengan Nomor: 10/36/KEP.GBI/DGS/2008 Tentang Pemberian Izin Usaha PD. BPRS Sragen.

PD. BPRS Sragen diresmikan oleh Bupati Sragen pada tanggal 27 Mei 2008 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Juni 2008. Namun setelah beroperasi kurang dari dua bulan, UU Nomor 21 Tahun 2008 mulai diterbitkan tepatnya pada tanggal 16 Juli 2008, dimana bentuk badan hukum PD. BPRS Sragen harus disesuaikan. Tanggal 2 November 2009, PD. BPRS Sragen secara resmi diubah menjadi Perseoran Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (PT. BPRS) Sukowati Sragen.

Kantor pusat PT. BPRS Sukowati Sragen berlokasi di Jalan Raya Sukowati No. 348 Sragen, Jawa Tengah. Saat ini telah memiliki empat kantor cabang yang tersebar di Boyolali, Wonogiri, Karanganyar, dan Grobongan. Serta memiliki empat kantor kas yang berada di Gemolong, Sragen Kota, Sambungmacan, dan Kerjo.

Produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS Sukowati Sragen beraneka ragam mulai dari tabungan iB Haji, tabungan iB Umroh, tabungan iB Qurban, tabungan iB Pendidikan, tabungan iB SimPel, tabungan iB Pensiun, tabungan iB Taperum, tabungan iB Sukowati, tabungan iB Barokah, Tabungan Berhadiah, deposito IB Sukowati, pembiayaan IB Sukowati, jemput bola, dan lelang BSS. (<https://www.banksyariahsragen.com/>).

#### **4.1.8 PT. BPRS Al-Mabrur Klaten**

PT BPRS Al-Mabrur Klaten diinisiasi oleh Yayasan Jamaah Haji Klaten pada tanggal 8 April 2009 dengan akta no. 04 oleh Notaris HM. Tony Rodhiyanto, SE., SH dan telah disahkan oleh Menkumham nomor: AHU-24310.AH.01.01 tahun 2009 tanggal 3 Juni 2009. Dan kemudian mendapat izin operasional BI bernomor surat 11/40/DPbS/PAdB/Slo tertanggal 1 September 2009.

Kantor pusat PT BPRS Al-Mabrur Klaten berlokasi di Jl. Raya Klaten-Solo Km 04, Kerunbaru, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten 57436. Memiliki satu kantor cabang yang berada di Boy(PT BPRS Al-Mabrur Klaten, n.d.)olali tepatnya di Ruko Mirai Trade Center No C3, Tegalarum, Kemiri, Mojosongo, Boyolali. Serta memiliki satu kantor Kas yang berada di Cawas tepatnya di Kios No 24, Komplek Pertokoan Cawas, Sentul, Cawas, Klaten. PT BPRS Al-Mabrur Klaten menawarkan beberapa produk diantaranya produk tabungan, pembiayaan, haji dan umrah, dan investasi (<https://banksyariahalmabrur.co.id/>).

#### **4.1.9 PT. BPRS Dharma Kuwera**

PT. BPRS Dharma Kuwera diresmikan oleh Pimpinan Kantor Bank Indonesia Solo pada tanggal 29 April 2011 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Mei 2011 berdasarkan Surat Keputusan dari Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/23/KEP.GBI/DpG/2011. Kantor pusat PT. BPRS Dharma Kuwera berlokasi di Jalan Sersan Sadikin No. 86A Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah serta memiliki dua kantor kas yang berlokasi di Jalan Raya Cawas (Depan Pasar Cawas) Dusun II, Cawas, Klaten dan di Jalan Raya Jatinom-Tulung, Pandeyan, Jatinom, Klaten.

Terdapat beberapa produk yang ditawarkan oleh PT. BPRS Dharma Kuwera mulai dari Tabungan, Deposito, Pembiayaan, dan Pelayanan lainnya. Produk tabungan yang ditawarkan berupa tabungan IB Daku Beruntung, IB Daku Berkurban, IB Daku Tentram, IB Daku Berhaji, IB Daku Bersekolah, IB Daku Berzakat, dan IB Daku Ukhuwah.

Selain itu, produk pembiayaan yang ditawarkan berupa pembiayaan Devisa, Konsumtif, KPR/Pembiayaan Rumah, Modal Kerja, Multiguna, Pensiunan, SerGur, SerDos, dan Tukin. PT. BPRS Dharma Kuwera juga menawarkan pelayanan lainnya di luar tabungan, deposito dan pembiayaan, yakni pembayaran telepon, pembayaran listrik, internet dan *top-up e-commerce* (<https://bprsdharmakuwera.com/>).

## **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 *Sharia Conformity***

*Sharia Conformity* adalah variabel yang mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi tingkat kesesuaian terhadap prinsip syariah. Dalam variabel ini

terdapat tiga indikator rasio yang digunakan, yaitu *Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Profit Sharing Ratio* (Kuppusamy et al., 2010).

a. *Islamic Investment Ratio* (Rasio Investasi Halal)

Investasi syariah dalam perbankan syariah yaitu dengan menempatkan dananya yang tidak mengandung riba, maysir, dan gharar pada satu atau lebih aset. Adapun untuk menghitung *Islamic Investment Ratio* adalah dengan membandingkan antara investasi syariah dengan keseluruhan investasi yang telah dilakukan oleh bank syariah (Kuppusamy et al., 2010).

Berikut adalah hasil dari perhitungan rasio investasi halal pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 1  
*Islamic Investment* (Investasi Halal)  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	22.560.657	28.068.475	31.007.286	35.043.995	37.470.918
2.	Dana Amanah Surakarta	13.685.338	13.765.672	11.281.366	18.773.630	38.175.568
3.	Central Syariah Utama	9.282.327	13.156.346	9.671.821	18.195.479	28.911.049
4.	HIK Surakarta	42.347.033	50.618.399	70.744.130	90.866.215	114.978.781
5.	Insan Madani	35.654.501	29.904.466	32.723.514	39.280.490	39.077.090
6.	Sukowati Sragen	84.408.461	102.226.581	106.874.001	112.357.864	139.340.499
7.	Al-Mabrur Klaten	15.708.820	15.043.508	15.396.759	66.159.919	111.163.931
8.	Dharma Kuwera	9.983.958	15.384.148	19.451.756	27.603.042	34.302.612

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, investasi halal pada BPRS Dana Mulia, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, BPRS Sukowati Sragen, dan BPRS Dharma Kuwera mengalami pertumbuhan yang positif selama periode penelitian. Selain itu, BPRS Sukowati Sragen juga menduduki peringkat pertama dengan total investasi halal terbanyak di tahun 2021. Pertumbuhan investasi halal yang positif ini disebabkan oleh adanya peningkatan yang seimbang dari produk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah yang dititipkan nasabah kepada masing-masing BPRS.

Berikut adalah hasil perhitungan investasi non-halal pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 2

*Non-Islamic Investment* (Investasi Non-halal)  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	0	0	0	0	0
2.	Dana Amanah Surakarta	0	0	0	0	0
3.	Central Syariah Utama	0	0	0	0	0
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	0	0	0	0	0
5.	Insan Madani	0	0	0	0	0
6.	Sukowati Sragen	0	0	0	0	0
7.	Al-Mabrur Klaten	0	0	0	0	0
8.	Dharma Kuwera	0	0	0	0	0

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa BPRS di Solo Raya tidak melakukan investasi non-halal dalam kegiatan usahanya selama kurun waktu lima tahun berturut-turut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BPRS di Solo Raya mampu

menjalankan kegiatan usaha dalam hal investasi berdasarkan prinsip syariah dengan tidak melakukan investasi bersama pihak-pihak yang menggunakan bunga.

Berikut hasil perhitungan *Islamic Investment Ratio* (Rasio Investasi Halal) pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 3

*Islamic Investment Ratio* (Rasio Investasi Halal)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	100%	100%	100%	100%	100%
2.	Dana Amanah Surakarta	100%	100%	100%	100%	100%
3.	Central Syariah Utama	100%	100%	100%	100%	100%
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	100%	100%	100%	100%	100%
5.	Insan Madani Surakarta	100%	100%	100%	100%	100%
6.	Sukowati Sragen	100%	100%	100%	100%	100%
7.	Al-Mabrur Klaten	100%	100%	100%	100%	100%
8.	Dharma Kuwera	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021 seluruhnya memiliki rasio investasi halal dengan presentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan investasinya, selama periode penelitian BPRS di Solo Raya mampu menerapkan prinsip syariah dengan baik dibuktikan dengan tidak adanya investasi non-halal yang dilakukan dengan bank konvensional manapun. Prestasi ini harus dipertahankan agar perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional semakin terlihat karena tidak adanya unsur gharar, maysir, riba, dan spekulasi di dalamnya.

b. *Islamic Income Ratio* (Rasio Pendapatan Halal)



Pendapatan halal berasal dari pendapatan perbankan syariah itu sendiri sedangkan pendapatan non halal berasal transaksi antara perbankan syariah dengan pihak lain yang tidak menerapkan sistem syariah (Mughtar & Rofi, 2020). Untuk menghitung *Islamic Income Ratio* yaitu dengan membandingkan pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh perbankan syariah (Kuppusamy *et al.*, 2010).

Berikut tabel pendapatan halal pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 4  
*Islamic Income* (Pendapatan Halal)  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	2.650.497	3.982.341	4.708.359	4.857.249	4.555.122
2.	Dana Amanah Surakarta	3.362.482	2.853.682	3.068.451	2.539.100	5.096.433
3.	Central Syariah Utama	1.643.339	2.278.820	2.112.234	1.068.291	1.616.523
4.	HIK Surakarta	9.897.042	13.634.794	19.244.705	18.788.304	19.218.437
5.	Insan Madani	2.235.630	3.971.745	3.101.195	2.406.381	2.760.214
6.	Sukowati Sragen	16.078.499	18.794.926	18.975.144	15.808.976	18.736.894
7.	Al-Mabrur Klaten	1.920.521	2.072.552	1.760.920	1.942.039	4.744.383
8.	Dharma Kuwera	2.190.188	3.479.213	3.960.054	2.951.942	2.841.859

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam menghasilkan pendapatan halalnya, seluruh BPRS di Solo Raya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pendapatan halal pada BPRS diperoleh dari pendapatan operasional setelah bank mendistribusikan bagi hasilnya. Perolehan pendapatan halal tertinggi dicapai oleh BPRS HIK Surakarta pada tahun 2019 sebesar Rp 19 Miliar dan pendapatan halal

terendah dihasilkan oleh BPRS Central Syariah Utama pada tahun 2020 sebesar Rp 1,6 Miliar.

Mayoritas BPRS di Solo Raya mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan halal di tahun 2020. Penurunan ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyerang dan berdampak pada perekonomian di Indonesia termasuk di BPRS itu sendiri. Namun di tahun berikutnya, mayoritas BPRS pula mampu bangkit dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan halal yang dihasilkan bank.

Berikut tabel pendapatan non-halal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 5

*Non-Islamic Income* (Pendapatan Non-Halal)  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	0	0	0	0	0
2.	Dana Amanah Surakarta	0	0	0	0	0
3.	Central Syariah Utama	0	0	0	0	4.397
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	0	0	0	0	0
5.	Insan Madani	0	0	0	0	0
6.	Sukowati Sragen	0	0	0	0	0
7.	Al-Mabrur Klaten	0	0	0	0	0
8.	Dharma Kuwera	0	0	0	0	0

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2023)

BPRS di Solo Raya mayoritas tidak menghasilkan pendapatan non-halal dari kegiatan usahanya. Artinya, BPRS tidak memperoleh pendapatan yang berasal dari denda ataupun bunga bank konvensional. Terkecuali pada BPRS Central Syariah Utama di tahun 2021 terdapat transaksi non-halal yang dilakukan sebesar Rp 4 juta rupiah.

Berikut hasil perhitungan *Islamic Income Ratio* dari BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 6

*Islamic Income Ratio* (Rasio Pendapatan Halal)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	100%	100%	100%	100%	100%
2.	Dana Amanah Surakarta	100%	100%	100%	100%	100%
3.	Central Syariah Utama	100%	100%	100%	100%	99,75%
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	100%	100%	100%	100%	100%
5.	Insan Madani Surakarta	100%	100%	100%	100%	100%
6.	Sukowati Sragen	100%	100%	100%	100%	100%
7.	Al-Mabrur Klaten	100%	100%	100%	100%	100%
8.	Dharma Kuwera	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas BPRS di Solo Raya pada tahun 2017-2021 memiliki rasio pendapatan halal yang sempurna yakni 100%. Hanya terdapat satu bank yang memiliki rasio sebesar 99,75% yaitu BPRS Central Syariah Utama. Presentase sebesar 99,75% pada tahun 2021 ini diakibatkan oleh adanya pendapatan non-halal yang disinyalir dihasilkan dari kerjasama antara BPRS Central Syariah Utama dengan perbankan konvensional yang dalam transaksinya menggunakan bunga.

Adanya pendapatan non-halal yang dihasilkan oleh BPRS Central Syariah Utama pada tahun 2021 harus segera diatasi karena jika dibiarkan maka akan menimbulkan gejala riba yang semakin tinggi. Padahal di tahun 2017-2020 BPRS Central Syariah Utama mampu tidak menghasilkan pendapatan non-halal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

c. *Profit Sharing Ratio* (Rasio Bagi Hasil)

*Profit Sharing Ratio* adalah ukuran seberapa besar perbankan syariah mampu menyalurkan keuntungan bagi hasilnya kepada para investor (Amalia, 2022). Adapun untuk menghitungnya yaitu dengan membandingkan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang telah dilakukan oleh perbankan syariah (Kuppusamy *et al.*, 2010).

Berikut hasil dari penjumlahan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 7  
Jumlah Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	1.221.700	763.700	1.084.752	986.579	90.713
2.	Dana Amanah Surakarta	122.089	1.276.762	3.471.222	12.453.799	20.061.077
3.	Central Syariah Utama	286.771	72.276	113.363	367.695	15.109.212
4.	HIK Surakarta	1.000.000	4.489.667	19.507.480	47.341.312	74.411.685
5.	Insan Madani	21.011.979	23.892.339	18.245.286	18.413.999	20.280.495
6.	Sukowati Sragen	1.999.265	1.938.022	17.044.148	43.131.872	67.794.903
7.	Al-Mabrur Klaten	0	870.000	223.100	6.131.783	24.124.109
8.	Dharma Kuwera	1.232.101	1.954.572	2.501.380	6.736.565	9.264.171

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dari BPRS Dana Amanah Surakarta, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, dan BPRS Dharma Kuwera meningkat selama lima tahun berturut-turut.

Namun, BPRS Central Syariah Utama dan BPRS Sukowati Sragen mengalami penurunan di tahun 2018 hingga kemudian mampu meningkatkannya kembali pada tahun 2019-2021. Selain itu BPRS Insan Madani dan BPRS Al-Mabrur Klaten pun mengalami penurunan di tahun 2019 dan mampu meningkatkannya kembali pada tahun 2020-2021. Sedangkan BPRS Dana Mulia mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berikut tabel total pembiayaan pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 8  
Total Pembiayaan  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	26.051.775	35.018.529	39.973.419	44.962.881	49.508.075
2.	Dana Amanah Surakarta	21.699.099	26.828.016	33.813.637	36.942.088	54.422.840
3.	Central Syariah Utama	18.378.531	21.641.519	16.399.762	26.220.263	40.794.160
4.	HIK Surakarta	60.224.932	88.980.920	133.069.770	154.031.352	171.365.128
5.	Insan Madani	30.669.086	36.880.974	38.016.373	42.760.575	40.526.049
6.	Sukowati Sragen	139.392.126	139.466.084	165.744.605	172.170.820	191.943.655
7.	Al-Mabrur Klaten	11.774.604	13.384.565	11.694.000	24.445.965	44.106.264
8.	Dharma Kuwera	17.286.439	31.240.312	36.430.500	38.158.926	18.794.533

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah, 2023)

Total pembiayaan diperoleh dari seluruh pembiayaan yang disalurkan bank yakni pembiayaan dengan *profit loss sharing* dan *non-profit loss sharing*. Tabel di atas menunjukkan bahwa total pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Dana

Mulia, BPRS Dana Amanah Surakarta, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, dan BPRS Sukowati Sragen meningkat selama 2017-2021. Pembiayaan tertinggi disalurkan oleh BPRS Sukowati Sragen selama tahun 2017-2021.

BPRS di Solo Raya didominasi oleh pembiayaan non-PLS berupa pembiayaan Murabahah yakni pembiayaan yang dalam mekanismenya melalui transaksi jual beli dengan margin sebagai keuntungan yang diperoleh bank diketahui oleh nasabah (Edukasi et al., 2016). Pembiayaan dengan akad Murabahah banyak diminati oleh nasabah dikarenakan mekanismenya yang mudah dan sederhana serta bertumpu pada sektor konsumtif seperti pembelian rumah, pengadaan kendaraan bermotor, dan kebutuhan konsumen lainnya.

Berikut hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021 berdasarkan data tabel di atas:

Tabel 4. 9

*Profit Sharing Ratio* (Rasio Bagi Hasil)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	4,69%	2,18%	2,71%	2,19%	0,18%
2.	Dana Amanah Surakarta	0,56%	4,76%	10,27%	33,71%	36,86%
3.	Central Syariah Utama	1,56%	0,33%	0,69%	1,40%	37,04%
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	1,66%	5,05%	14,66%	30,73%	43,42%
5.	Insan Madani Surakarta	68,51%	64,78%	47,99%	43,06%	50,04%
6.	Sukowati Sragen	1,43%	1,39%	10,28%	25,05%	35,32%
7.	Al-Mabrur Klaten	0,00%	6,50%	1,91%	25,08%	57,70%
8.	Dharma Kuwera	7,13%	6,26%	6,87%	17,65%	49,29%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil presentase *Profit Sharing Ratio* di atas BPRS Dana Amanah Surakarta dan BPRS Harta Insan Karimah Surakarta mengalami kenaikan

dari tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kedua BPRS tersebut memiliki kinerja yang baik dalam membagi hasil keuntungannya kepada investor.

BPRS Central Syariah Utama, BPRS Sukowati Sragen, dan BPRS Dharma Kuwera mengalami penurunan pada tahun 2018 namun mampu meningkatkan presentasinya kembali pada tahun 2019-2021. Selain itu, BPRS Al-Mabrur Klaten pun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan mampu meningkatkan presentasinya kembali pada tahun 2020-2021. Sedangkan BPRS Dana Mulia dan BPRS Insan Madani Surakarta mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Presentase rasio bagi hasil yang cenderung sangat kecil ini karena dominasi dari pembiayaan non-PLS dibanding pembiayaan PLS. Di Indonesia, pembiayaan bagi hasil jarang disalurkan oleh BPRS bahkan BUS serta UUS. Kurangnya penyaluran pembiayaan bagi hasil pada bank syariah disebabkan oleh adanya risiko yang tinggi. Dalam pembiayaan dengan akad Mudharabah, bank selaku pemilik modal penuh dan nasabah hanya sebagai pengelola modal. Adanya ketakutan bank akibat ketidakpastian yang akan terjadi dari usaha yang dijalankan oleh nasabah menyebabkan bank menghindar dari kerugian yang besar.

#### **4.2.2 Profitability**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha yang telah dilakukan selama periode tertentu (Nadudin & Yuliadi, 2022). Indikator dari variabel profitabilitas yang digunakan pada metode SCnP yakni, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Kuppusamy et al., 2010).

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan tingkat keuntungan perusahaan terhadap aset yang telah digunakan dalam operasionalnya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai ROA maka semakin kecil pula tingkat keuntungan yang diperoleh (Khusnul Imamah & Achmad Munif, 2018). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset dikali 100% (Kuppusamy et al., 2010). Berikut tabel laba bersih pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 10  
Laba Bersih  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	237.224	938.645	1.298.457	1.529.151	501.166
2.	Dana Amanah Surakarta	711.649	725.825	559.975	272.213	1.512.104
3.	Central Syariah Utama	22.001	-472.081	-1.059.388	-1.520.941	375.906
4.	HIK Surakarta	3.432.960	4.332.785	6.949.139	5.928.972	6.824.335
5.	Insan Madani Surakarta	-1.454.827	1.689.765	723.513	758.096	397.477
6.	Sukowati Sragen	4.020.767	4.615.754	4.915.495	4.308.184	5.585.187
7.	Al-Mabrur Klaten	332.198	434.339	406.863	354.572	1.858.196
8.	Dharma Kuwera	-121.208	750.966	1.240.136	206.315	437.696

Sumber: Laporan Keuangan, 2023

Laba bersih merupakan selisih jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan bank untuk produksi (Inten & Permata Sari Sijabat, 2022). Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan mayoritas BPRS di Solo Raya yakni BPRS Dana Amanah Surakarta, BPRS Central Syariah Utama,



BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, BPRS Sukowati Sragen, BPRS Al-Mabrur Klaten, dan BPRS Dharma Kuwera mengalami penurunan laba bersih. Namun pada tahun 2021 BPRS tersebut mampu meningkatkan laba bersihnya kembali.

Jumlah laba bersih terbanyak dicapai oleh BPRS Harta Insan Karimah Surakarta pada tahun 2019 sebesar Rp 6,9 Miliar. Sedangkan BPRS yang mengalami kerugian terbesar adalah BPRS Central Syariah Utama yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2018-2020. Tahun 2020 merupakan puncak kerugian BPRS Central Syariah Utama hingga mencapai Rp - 1,5 Miliar.

Menurut Zahrawani & Sholikhah (2021), kerugian yang dialami BPRS Central Syariah Utama selama kurun waktu 2018-2020 disebabkan oleh masalah internal bank. Di tahun 2017-2019, Otoritas Jasa Keuangan memberikan status Bank Dalam Pengawasan Intensif (BDPI) kepada BPRS CSU karena terjadi banyak pelanggaran terkait dengan kepatuhan hukum yang terjadi. Tidak adanya perbaikan dan semakin banyak permasalahan pada tahun 2020 mengakibatkan OJK mengubah status BPRS CSU menjadi Bank Dalam Pengawasan Khusus (BDPK).

Berikut total aset pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 11  
Total Aset  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	30.399.353	42.627.376	49.721.239	59.271.119	67.113.908
2.	Dana Amanah Surakarta	27.676.691	34.898.587	41.891.968	53.927.470	90.012.092
3.	Central Syariah Utama	25.448.756	26.341.036	21.887.932	33.800.178	58.165.420
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	76.253.061	113.216.997	172.623.195	196.813.525	218.117.982
5.	Insan Madani Surakarta	44.411.841	46.727.301	51.160.339	61.501.097	63.551.146
6.	Sukowati Sragen	180.127.532	196.068.566	212.268.719	234.877.224	259.901.293
7.	Al-Mabrur Klaten	18.860.961	18.606.817	19.325.652	75.294.991	133.949.975
8.	Dharma Kuwera	21.430.236	36.429.293	45.066.311	46.892.491	66.595.864

Sumber: Laporan Keuangan, 2023

Total aset digunakan sebagai tolok ukur perbankan syariah yang dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Semakin tinggi total aset menggambarkan semakin besar pula kekayaan perbankan syariah sehingga perbankan syariah memiliki kinerja yang baik.

Tabel di atas menunjukkan bahwa BPRS di Solo Raya mengalami kinerja yang baik dalam mengelola asetnya karena total aset meningkat selama lima tahun berturut-turut. Kecuali BPRS Al-Mabrur yang mengalami penurunan total aset pada tahun 2018, namun BPRS Al-Mabrur mampu meningkatkan kinerjanya pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Total aset terbanyak dicapai oleh BPRS Sukowati Sragen

sebesar Rp 259 Miliar. Sedangkan BPRS dengan total aset terkecil adalah BPRS Al-Mabrur Klaten di tahun 2018 sebesar Rp 18,06 Miliar.

Berikut hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 12  
*Return On Assets (ROA)*

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	0,78%	2,20%	2,61%	2,58%	0,75%
2.	Dana Amanah Surakarta	2,57%	2,08%	1,34%	0,50%	1,68%
3.	Central Syariah Utama	0,09%	-1,79%	-4,84%	-4,50%	0,65%
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	4,50%	3,83%	4,03%	3,01%	3,13%
5.	Insan Madani Surakarta	-3,28%	3,62%	1,41%	1,23%	0,63%
6.	Sukowati Sragen	2,23%	2,35%	2,32%	1,83%	2,15%
7.	Al-Mabrur Klaten	1,76%	2,33%	2,11%	0,47%	1,39%
8.	Dharma Kuwera	-0,57%	2,06%	2,75%	0,44%	0,66%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kemampuan BPRS di Solo Raya dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan pada tahun 2017-2021 kurang baik. Presentase ROA pada BPRS di Solo Raya fluktuatif setiap tahunnya. ROA paling tinggi dicapai oleh BPRS Harta Insan Karimah Surakarta pada tahun 2017 sebesar 4,5%. Artinya, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,5% dari total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, setiap Rp 1 dari aset yang digunakan oleh BPRS Harta Insan Karimah Surakarta mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,5%.

Sedangkan bank yang mengalami kerugian dari setiap aset adalah BPRS Central Syariah Utama dimana BPRS ini mengalami penurunan presentase ROA

selama tiga tahun berturut-turut yakni 2018-2020. Kerugian terbesar dialami pada tahun 2019 dengan -4,84%. Artinya, BPRS Central Syariah Utama pada tahun 2019 mengalami kerugian 4,84% dari total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, setiap Rp 1 dari total aset yang digunakan oleh BPRS Central Syariah Utama mengalami kerugian 4,84%.

Rendahnya presentase ROA yang dialami BPRS di Solo Raya disebabkan karena pertumbuhan aset yang tidak sebanding dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya.

b. *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan bagi investornya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula nilai perbankan syariah dalam mengelola modal yang ditanam oleh investor. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai ROE maka semakin buruk pula nilai perbankan syariah dalam mengelola modal yang telah didapatkan (Rahmani, 2019).

Berikut laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 13  
Laba Bersih  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	237.224	938.645	1.298.457	1.529.151	501.166
2.	Dana Amanah Surakarta	711.649	725.825	559.975	272.213	1.512.104
3.	Central Syariah Utama	22.001	-472.081	-1.059.388	-1.520.941	375.906
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	3.432.960	4.332.785	6.949.139	5.928.972	6.824.335
5.	Insan Madani Surakarta	-1.454.827	1.689.765	723.513	758.096	397.477
6.	Sukowati Sragen	4.020.767	4.615.754	4.915.495	4.308.184	5.585.187
7.	Al-Mabrur Klaten	332.198	434.339	406.863	354.572	1.858.196
8.	Dharma Kuwera	-121.208	750.966	1.240.136	206.315	437.696

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2023)

Laba bersih merupakan selisih jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan bank untuk produksi (Inten & Permata Sari Sijabat, 2022). Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan mayoritas BPRS di Solo Raya yakni BPRS Dana Amanah Surakarta, BPRS Central Syariah Utama, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, BPRS Sukowati Sragen, BPRS Al-Mabrur Klaten, dan BPRS Dharma Kuwera mengalami penurunan laba bersih. Namun pada tahun 2021 BPRS tersebut mampu meningkatkan laba bersihnya kembali.

Jumlah laba bersih terbanyak dicapai oleh BPRS Harta Insan Karimah Surakarta pada tahun 2019 sebesar Rp 6,9 Miliar. Sedangkan BPRS yang mengalami kerugian terbesar adalah BPRS Central Syariah Utama yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2018-2020. Tahun 2020

merupakan puncak kerugian BPRS Central Syariah Utama hingga mencapai Rp - 1,5 Miliar.

Menurut Zahrawani & Sholikhah (2021), kerugian yang dialami BPRS Central Syariah Utama selama kurun waktu 2018-2020 disebabkan oleh masalah internal bank. Di tahun 2017-2019, Otoritas Jasa Keuangan memberikan status Bank Dalam Pengawasan Intensif (BDPI) kepada BPRS CSU karena terjadi banyak pelanggaran terkait dengan kepatuhan hukum yang terjadi. Tidak adanya perbaikan dan semakin banyak permasalahan pada tahun 2020 mengakibatkan OJK mengubah status BPRS CSU menjadi Bank Dalam Pengawasan Khusus (BDPK).

Berikut tabel Total Modal pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 14  
*Total Equity* (Total Modal)  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	2.297.323	3.836.245	5.434.703	7.264.265	7.257.998
2.	Dana Amanah Surakarta	2.711.658	4.392.483	4.875.821	5.296.657	7.694.990
3.	Central Syariah Utama	1.844.270	2.872.189	1.812.802	3.291.860	3.667.766
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	12.589.850	14.141.938	18.838.029	21.292.432	26.346.309
5.	Insan Madani Surakarta	6.591.981	8.281.434	8.104.947	9.763.043	10.160.520
6.	Sukowati Sragen	17.713.478	19.691.951	23.322.723	30.456.588	32.004.145
7.	Al-Mabrur Klaten	2.746.556	3.180.895	3.587.758	6.442.330	8.297.606
8.	Dharma Kuwera	3.810.398	4.561.365	7.101.501	6.565.815	6.400.763

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2023)

Total modal (ekuitas) ialah unsur kepemilikan dari para pemegang saham yang menanamkan modalnya di sebuah instansi termasuk perbankan syariah.

Semakin tinggi ekuitas yang dimiliki oleh perbankan syariah menggambarkan semakin tinggi pula modal yang ditanamkan investor.

Total modal dari data di atas menunjukkan bahwa BPRS Dana Amanah Surakarta, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, BPRS Sukowati Sragen, dan BPRS Al-Mabrur Klaten mengalami peningkatan selama periode penelitian. Sedangkan keempat BPRS lainnya mengalami penurunan, yakni BPRS Dana Mulia dan BPRS Dharma Kuwera yang mengalami penurunan di tahun 2021 serta BPRS Central Syariah Utama dan BPRS Insan Madani Surakarta yang mengalami penurunan di tahun 2019.

Berikut hasil perhitungan ROE BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 15  
*Return On Equity (ROE)*

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	10,37%	24,47%	23,89%	21,05%	6,91%
2.	Dana Amanah Surakarta	26,24%	16,52%	11,48%	5,14%	19,65%
3.	Central Syariah Utama	1,19%	-16,44%	-5,44%	-46,44%	10,25%
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	27,27%	30,64%	36,89%	27,85%	25,90%
5.	Insan Madani Surakarta	-22,07%	20,40%	8,93%	7,76%	3,91%
6.	Sukowati Sragen	22,70%	23,44%	21,08%	14,15%	17,45%
7.	Al-Mabrur Klaten	12,10%	13,65%	11,34%	5,50%	22,39%
8.	Dharma Kuwera	-3,18%	16,46%	17,46%	3,14%	6,84%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel data perhitungan di atas menunjukkan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi karena tidak seimbang pertumbuhan antara laba bersih dan ekuitas pada masing-masing bank. Namun,

pada tahun 2020 seluruh presentase ROE mengalami penurunan akibat terganggunya sistem perekonomian karena adanya pandemi Covid-19.

Presentase ROE paling tinggi dicapai oleh BPRS Harta Insan Karimah Surakarta pada tahun 2019 sebesar 36,89%. Artinya, BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2019 mampu menghasilkan laba bersih sebesar 36,89% dari total ekuitas BPRS. Dengan kata lain, setiap Rp 1 dari total ekuitas BPRS mampu menghasilkan laba bersih sebesar 36,89%.

Sedangkan presentase ROE terendah dialami oleh BPRS Central Syariah Utama pada tahun 2020 sebesar -46,44%. Artinya, BPRS Central Syariah Utama pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar -46,44% dari total ekuitas yang dimiliki bank. Dengan kata lain, setiap Rp 1 dari ekuitas BPRS mengalami kerugian sebesar -46,44%.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui seberapa baik perbankan syariah dalam memperoleh pendapatan bersih (Jayusma & Haridhi, 2020). NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan dikali 100% (Kuppusamy *et al.*, 2010).

Berikut hasil perhitunga laba bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021:



Tabel 4. 16  
Laba Bersih  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	237.224	938.645	1.298.457	1.529.151	501.166
2.	Dana Amanah Surakarta	711.649	725.825	559.975	272.213	1.512.104
3.	Central Syariah Utama	22.001	-472.081	-1.059.388	-1.520.941	375.906
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	3.432.960	4.332.785	6.949.139	5.928.972	6.824.335
5.	Insan Madani Surakarta	-1.454.827	1.689.765	723.513	758.096	397.477
6.	Sukowati Sragen	4.020.767	4.615.754	4.915.495	4.308.184	5.585.187
7.	Al-Mabrur Klaten	332.198	434.339	406.863	354.572	1.858.196
8.	Dharma Kuwera	-121.208	750.966	1.240.136	206.315	437.696

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah, 2023)

Laba bersih merupakan selisih jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan bank untuk produksi (Inten & Permata Sari Sijabat, 2022). Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan mayoritas BPRS di Solo Raya yakni BPRS Dana Amanah Surakarta, BPRS Central Syariah Utama, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, BPRS Sukowati Sragen, BPRS Al-Mabrur Klaten, dan BPRS Dharma Kuwera mengalami penurunan laba bersih. Namun pada tahun 2021 BPRS tersebut mampu meningkatkan laba bersihnya kembali.

Jumlah laba bersih terbanyak dicapai oleh BPRS Harta Insan Karimah Surakarta pada tahun 2019 sebesar Rp 6,9 Miliar. Sedangkan BPRS yang mengalami kerugian terbesar adalah BPRS Central Syariah Utama yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2018-2020. Tahun 2020

merupakan puncak kerugian BPRS Central Syariah Utama hingga mencapai Rp - 1,5 Miliar.

Menurut Zahrawani & Sholikhah (2021), kerugian yang dialami BPRS CSU selama kurun waktu 2018-2020 disebabkan oleh masalah internal bank. Di tahun 2017-2019, OJK memberikan status Bank Dalam Pengawasan Intensif (BDPI) kepada BPRS CSU karena terjadi banyak pelanggaran terkait dengan kepatuhan hukum yang terjadi. Tidak adanya perbaikan dan semakin banyak permasalahan pada tahun 2020 mengakibatkan OJK mengubah status BPRS CSU menjadi Bank Dalam Pengawasan Khusus (BDPK).

Berikut tabel total pendapatan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 17  
Total Pendapatan  
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	2.650.497	3.982.341	4.708.359	4.857.249	4.555.122
2.	Dana Amanah Surakarta	2.362.482	2.853.682	3.068.451	2.539.100	5.096.433
3.	Central Syariah Utama	1.643.339	2.278.820	2.112.234	1.068.291	1.616.523
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	9.897.042	13.634.794	18.244.705	18.788.304	19.218.437
5.	Insan Madani Surakarta	2.235.630	3.971.745	3.101.195	2.406.381	2.760.214
6.	Sukowati Sragen	16.078.499	18.794.926	18.975.144	15.808.976	18.736.894
7.	Al-Mabrur Klaten	1.920.521	2.072.552	1.760.920	1.942.039	4.744.383
8.	Dharma Kuwera	2.190.188	3.479.213	3.960.054	2.951.942	2.841.859

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa BPRS Harta Insan Karimah Surakarta mengalami peningkatan total pendapatan operasionalnya selama periode penelitian. Selain itu, BPRS Harta Insan Karimah Surakarta pun mencapai total pendapatan paling tinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 19 Miliar. Sedangkan total pendapatan paling rendah dialami oleh BPRS Central Syariah Utama pada tahun 2020 sebesar Rp 1 Miliar.

Berikut hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021:

Tabel 4. 18  
*Net Profit Margin* (NPM)

No	Nama BPRS	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Dana Mulia	8,95%	23,65%	27,72%	31,50%	11,00%
2.	Dana Amanah Surakarta	30,68%	25,77%	18,55%	10,90%	31,49%
3.	Central Syariah Utama	1,34%	-20,72%	-50,15%	-142,37%	23,25%
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	38,36%	34,94%	43,97%	35,32%	39,61%
5.	Insan Madani Surakarta	-65,04%	43,03%	24,46%	33,24%	14,76%
6.	Sukowati Sragen	27,00%	26,51%	28,10%	29,26%	32,27%
7.	Al-Mabrur Klaten	17,66%	21,31%	23,44%	18,43%	42,97%
8.	Dharma Kuwera	-5,61%	21,81%	33,36%	7,13%	15,80%

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil perhitungan NPM di atas menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan pada BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Meskipun demikian, presentase NPM tertinggi dicapai oleh BPRS Harta Insan Karimah Surakarta pada tahun 2019 sebesar 43,97%. Artinya, BPRS Harta

Insan Karimah Surakarta mampu mencapai laba bersih sebesar 43,97% dari total pendapatan yang dihasilkan pada tahun 2019.

BPRS dengan presentase NPM terendah adalah BPRS Central Syariah Utama pada tahun 2020 sebesar -142,37%. Artinya, BPRS Central Syariah Utama mengalami kerugian sebesar 142,37% dari total pendapatan yang dihasilkan pada tahun 2020. Namun, BPRS Central Syariah Utama mampu meningkatkan penjualannya pada tahun 2021 hingga mencapai presentase NPM sebesar 23,31%. Artinya, BPRS Central Syariah Utama mampu menghasilkan laba bersih sebesar 23,31% dari total pendapatan yang diperoleh pada tahun 2021.

### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan pada perhitungan rasio dari masing-masing variabel *Sharia Conformity* dan *Profitability*, berikut adalah uraian hasil pembahasan dari kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017-2021.

#### **4.3.1 Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2017**

Berikut tabel dan grafik hasil pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2017:

Tabel 4. 19

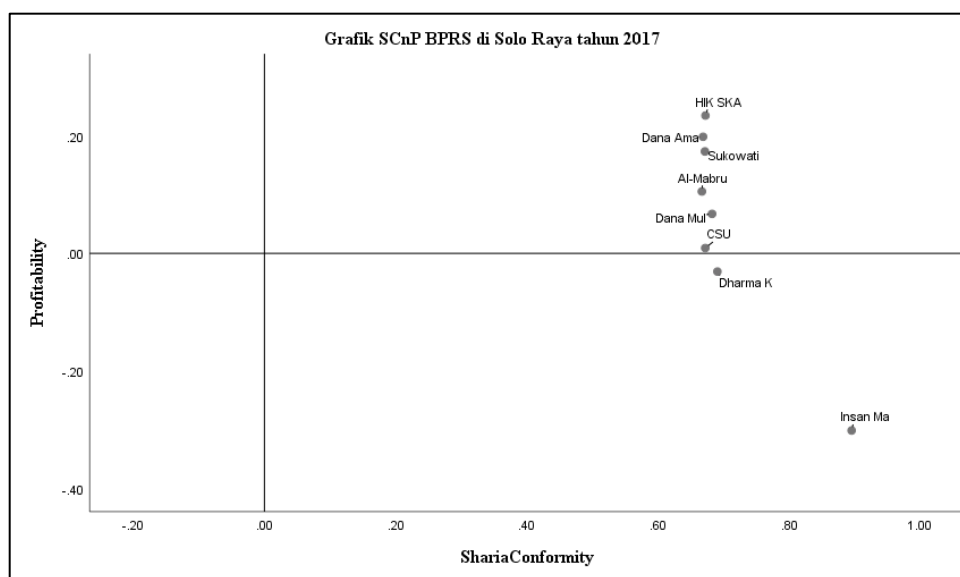
Tabel SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2017

No	Nama BPRS	Sharia Conformity	Profitability	Kuadran
1.	Dana Mulia	68,23%	6,70%	URQ
2.	Dana Amanah Surakarta	66,85%	18,83%	URQ
3.	Central Syariah Utama	67,19%	0,87%	URQ
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	67,22%	23,38%	URQ
5.	Insan Madani Surakarta	89,50%	-30,13%	LRQ
6.	Sukowati Sragen	67,14%	17,31%	URQ
7.	Al-Mabrur Klaten	66,67%	10,51%	URQ
8.	Dharma Kuwera	69,04%	-3,12%	LRQ

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4. 1

Grafik SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2017



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa BPRS di Solo Raya tahun 2017 berada di dua kuadran yaitu URQ dan LRQ. Posisi URQ di duduki oleh PT BPRS HIK Surakarta, PT BPRS Dana Amanah Surakarta, PT BPRS Sukowati Sragen, PT BPRS Al-Mabrur Klaten, PT BPRS Dana Mulia, dan PT BPRS CSU Surakarta. Artinya, ke enam BPRS tersebut memiliki tingkat

kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan posisi LRQ di tempati oleh PT BPRS Dharma Kuwera dan PT BPRS Insan Madani. Artinya, kedua BPRS ini memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi namun tingkat profitabilitas yang rendah.

Tingkat kesesuaian syariah tertinggi diraih oleh PT BPRS Insan Madani dengan presentase 85,5%. Presentase ini diperoleh karena bank tidak melakukan transaksi dan investasi non-halal dalam kegiatan operasionalnya serta bank mampu menyalurkan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) lebih tinggi dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Sedangkan tingkat kesesuaian syariah terendah dialami oleh PT BPRS Al-Mabrur Klaten dengan presentase sebesar 66,67%. Pada rasio *profit sharing*, bank tidak menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* sehingga hasil presentasinya adalah 0,00%. Meskipun dalam kegiatan operasionalnya bank tidak melakukan transaksi dan investasi non-halal, namun tidak mampu menutupi kekurangan dari rasio *profit sharing*.

Selain itu, jika dilihat dari sisi profitabilitasnya, bank yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi ialah PT BPRS HIK Surakarta pada tahun 2017 dengan presentase 23,38%. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah dialami oleh PT BPRS Insan Madani, karena bank mengalami kerugian dari total aset, total modal, dan total pendapatan yang dioperasikan bank. Sehingga menyebabkan PT BPRS Insan Madani berada di posisi LRQ.

### 4.3.2 Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2018

Berikut tabel dan grafik hasil pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2018:

Tabel 4. 20

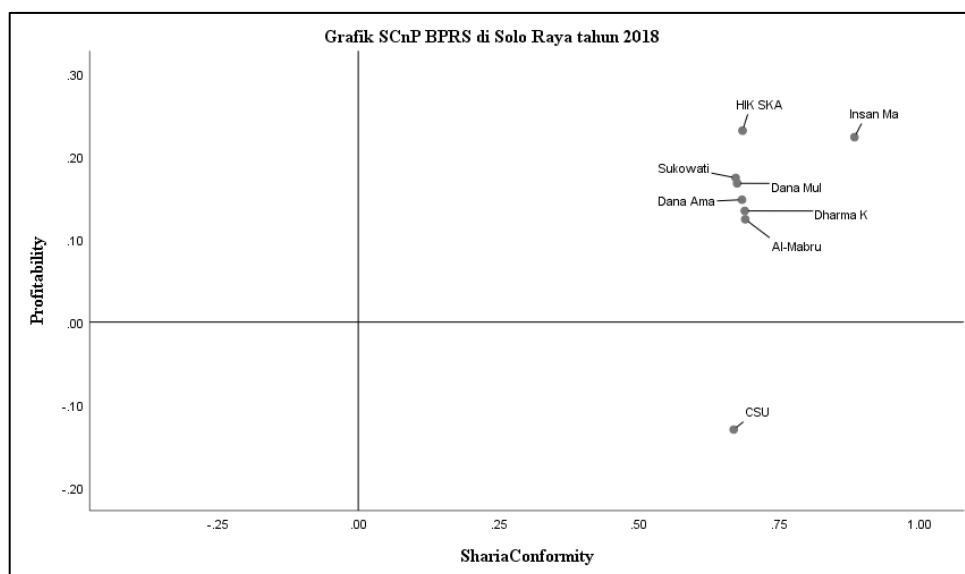
Tabel SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2018

No	Nama BPRS	<i>Sharia Conformity</i>	<i>Profitability</i>	Kuadran
1.	Dana Mulia	67,39%	16,77%	URQ
2.	Dana Amanah Surakarta	68,25%	14,79%	URQ
3.	Central Syariah Utama	66,78%	-12,98%	LRQ
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	68,35%	23,14%	URQ
5.	Insan Madani Surakarta	88,26%	22,35%	URQ
6.	Sukowati Sragen	67,13%	17,43%	URQ
7.	Al-Mabrur Klaten	68,83%	12,43%	URQ
8.	Dharma Kuwera	68,75%	13,44%	URQ

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4. 2

Grafik SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2018



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menggambarkan bahwa BPRS di Solo dengan menggunakan SCnP berada ke dalam dua kuadran, mayoritas bank berada di posisi URQ dan hanya satu bank yang terletak di posisi LRQ yakni PT BPRS Central Syariah Utama. PT BPRS Central Syariah Utama mengalami pergeseran kuadran, dimana pada tahun 2017 berada di posisi URQ namun pada tahun 2018 berada di posisi LRQ. Pergeseran ini terjadi karena bank mengalami kerugian dari total aset, total modal, dan total pendapatan yang telah dioperasikan bank.

Selain itu, BPRS yang juga mengalami pergeseran kuadran ialah PT BPRS Dharma Kuwera dan PT BPRS Insan Madani. Kedua bank tersebut semula berada di posisi LRQ dan kemudian mampu meningkatkan kinerjanya dari sisi profitabilitas dan secara konsisten mempertahankan sisi kesesuaian syariahnya sehingga berada di posisi URQ.

Bank yang meraih tingkat kesesuaian syariah tertinggi ialah PT BPRS Insan Madani dengan presentase sebesar 88,26%. Presentase ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan presentase di tahun 2017 sebesar 89,5%. Adanya penurunan penyaluran pembiayaan mudharabah menjadi salah satu faktor turunnya rasio profitabilitas bank. Sedangkan bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah paling rendah dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama dengan presentase sebesar 66,78% karena adanya penurunan dari sisi penyaluran pembiayaan bagi hasil dengan akad musyarakah.

Tingkat profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT BPRS HIK Surakarta dengan presentase sebesar 23,14%, namun presentase ini lebih rendah jika dibandingkan



dengan presentase di tahun 2017 sebesar 23,38% karena terjadi penurunan laba bersih dari total ekuitas dan total pendapatan yang dioperasikan bank.

Sedangkan bank yang memiliki tingkat profitabilitas terendah dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama yakni sebesar -12,98%. Presentase ini mengalami penurunan jika dibandingkan presentase di tahun 2017 sebesar 67,19%. Hal ini dikarenakan PT BPRS Central Syariah Utama mengalami kerugian dari total aset, total modal, dan total pendapatan yang telah dioperasikan bank.

#### 4.3.3 Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2019

Berikut tabel dan grafik hasil pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2019:

Tabel 4. 21

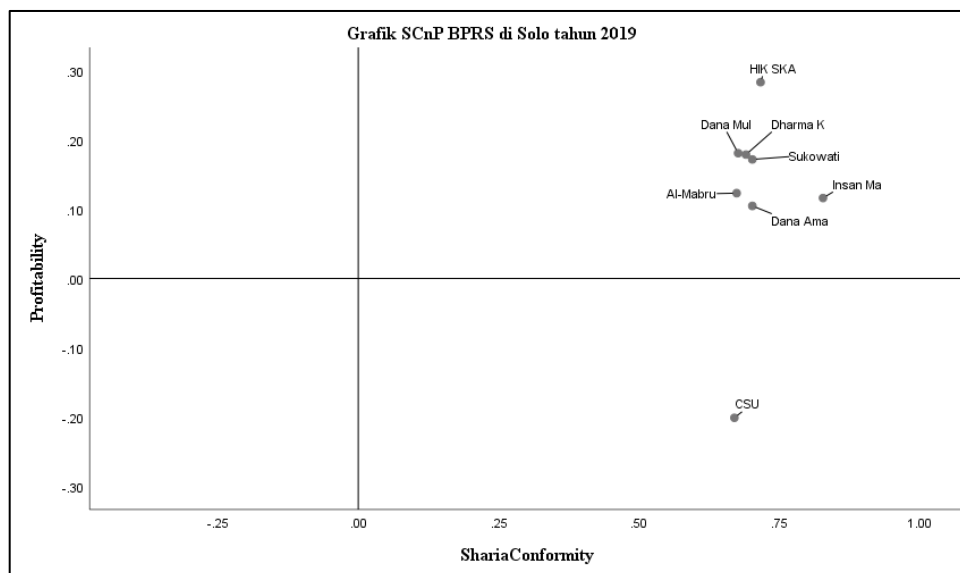
Tabel BPRS di Solo Raya tahun 2019

No	Nama BPRS	<i>Sharia Conformity</i>	<i>Profitability</i>	Kuadran
1.	Dana Mulia	67,57%	18,07%	URQ
2.	Dana Amanah Surakarta	70,09%	10,46%	URQ
3.	Central Syariah Utama	66,90%	-20,14%	LRQ
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	71,55%	28,30%	URQ
5.	Insan Madani Surakarta	82,66%	11,60%	URQ
6.	Sukowati Sragen	70,09%	17,17%	URQ
7.	Al-Mabrur Klaten	67,30%	12,30%	URQ
8.	Dharma Kuwera	68,96%	17,86%	URQ

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4. 3

## Grafik BPRS di Solo Raya tahun 2019



Sumber: Data diolah, 2023

Tahun 2019 kinerja BPRS di Solo Raya terletak ke dalam dua kuadran. Sama halnya dengan kinerja di tahun 2018, pada tahun 2019 pun mayoritas BPRS berada di posisi URQ Artinya, bank memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. BPRS tersebut ialah PT BPRS Dana Mulia, PT BPRS Dana Amanah Surakarta, PT BPRS HIK Surakarta, PT BPRS Insan Madani, PT BPRS Sukowati Sragen, PT BPRS Al-Mabrur Klaten, dan PT BPRS Dharma Kuwera.

PT BPRS Central Syariah Utama merupakan satu-satunya bank yang berada di posisi LRQ. Kinerja pada tahun 2019 mengalami sedikit pergeseran karena peningkatan kinerja dari sisi kesesuaian syariah terutama pada rasio *profit sharing*, namun dari sisi profitabilitas mengalami penurunan akibat kerugian yang dialami karena adanya masalah internal bank.

Apabila dilihat dari sisi kesesuaian syariahnya, bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah tertinggi diraih oleh PT BPRS Insan Madani dengan persentase 82,66%. Namun, persentase ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 88,26%. Penurunan ini disebabkan karena adanya pengurangan pembiayaan bagi hasil dibanding total pembiayaan yang disalurkan bank.

Tingkat kesesuaian syariah terendah dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama dengan persentase 66,70%. Meskipun pada kedudukannya bank mampu menumbuhkan tingkat kesesuaian syariahnya, namun belum mampu melebihi bank lainnya. Hal ini dikarenakan bank belum mampu memaksimalkan rasio *profit sharing*-nya.

Selain itu, jika dilihat dari sisi profitabilitasnya, bank yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi ialah PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta dengan persentase sebesar 28,30%. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset, total modal, dan total pendapatan pada tahun 2019 ini lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 23,14%.

Tingkat profitabilitas terendah dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama sebesar -20,14%. Kerugian ini lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar -12,98% karena bank belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aset, total modal, dan total pendapatan yang telah dioperasikan.

#### 4.3.4 Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2020

Berikut tabel dan grafik hasil pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2020:

Tabel 4. 22

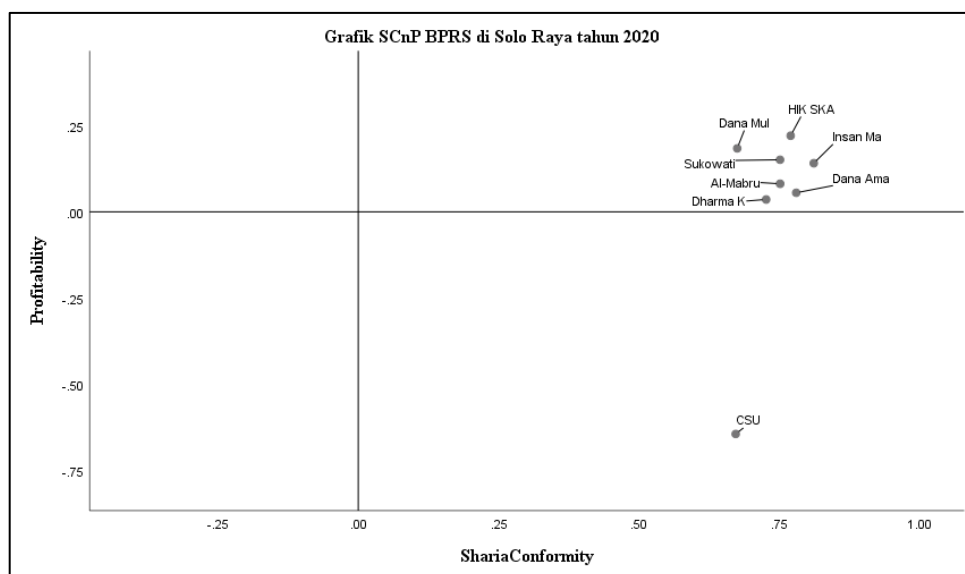
Tabel BPRS di Solo Raya tahun 2020

No	Nama BPRS	<i>Sharia Conformity</i>	<i>Profitability</i>	Kuadran
1.	Dana Mulia	67,40%	18,38%	URQ
2.	Dana Amanah Surakarta	77,90%	5,51%	URQ
3.	Central Syariah Utama	67,13%	-64,44%	LRQ
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	76,91%	22,06%	URQ
5.	Insan Madani Surakarta	81,02%	14,08%	URQ
6.	Sukowati Sragen	75,02%	15,08%	URQ
7.	Al-Mabrur Klaten	75,03%	8,13%	URQ
8.	Dharma Kuwera	72,55%	3,57%	URQ

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4. 4

Grafik SCnP BPRS di Solo Raya tahun 2020



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik dan tabel SCnP tahun 2020 di atas menunjukkan bahwa BPRS di Solo Raya terletak ke dalam dua kuadran, yakni URQ dan LRQ. BPRS yang berada di kuadran URQ diantaranya PT BPRS Dana Mulia, PT BPRS Dana Amanah Surakarta, PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, PT BPRS Insan Madani Surakarta, PT BPRS Sukowati Sragen, PT BPRS Al-Mabrur Klaten, dan PT BPRS Dharma Kuwera. Sedangkan kuadran LRQ hanya ditempati oleh PT BPRS Central Syariah Utama.

Jika dilihat dari kesesuaian syariahnya, mayoritas BPRS di Solo Raya mengalami peningkatan kecuali PT BPRS Dana Mulia dan PT BPRS Insan Madani. Meskipun demikian, tingkat kesesuaian syariah PT BPRS Insan Madani masih berada di posisi pertama dengan presentase 81,02%. Tingkat kesesuaian terendah dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama dengan presentase 67,13%. Presentase ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 66,90% karena terdapat peningkatan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank.

Dari sisi profitabilitas hanya dua BPRS yang mengalami peningkatan yakni PT BPRS Dana Mulia dan PT BPRS Insan Madani. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas tertinggi tetap diraih oleh PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta dengan presentase 22,06%.

Sedangkan tingkat profitabilitas terendah dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama dengan presentase -64,44%. Presentase ini merupakan puncak dari kerugian yang dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama akibat permasalahan internal yang berdampak pada pemberian status Bank Dalam Pengawasan Khusus (BDPK) oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tahun 2020 adalah tahun awal munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia yang berdampak di seluruh sektor termasuk perekonomian yang ada di perbankan, sehingga menyebabkan masalah yang serius. BPRS di Solo Raya mengalami penurunan tingkat profitabilitas yang signifikan di tahun ini. Meskipun dari sisi total aset dan total modal bank mengalami peningkatan, namun dari sisi laba bersihnya bank mengalami kerugian akibat tidak seimbang pertambahan total aset dan total modal dibanding pertumbuhan laba bersih yang dihasilkan bank.

Namun, berbanding terbalik dengan tingkat kesesuaian syariah BPRS di Solo Raya justru mayoritas bank masih tetap konsisten tidak melakukan transaksi dan investasi non-halal serta mampu meningkatkan rasio *profit sharing*-nya yang berasal dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

#### 4.3.5 Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2021

Berikut tabel dan grafik hasil pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Solo Raya tahun 2021:

Tabel 4. 23

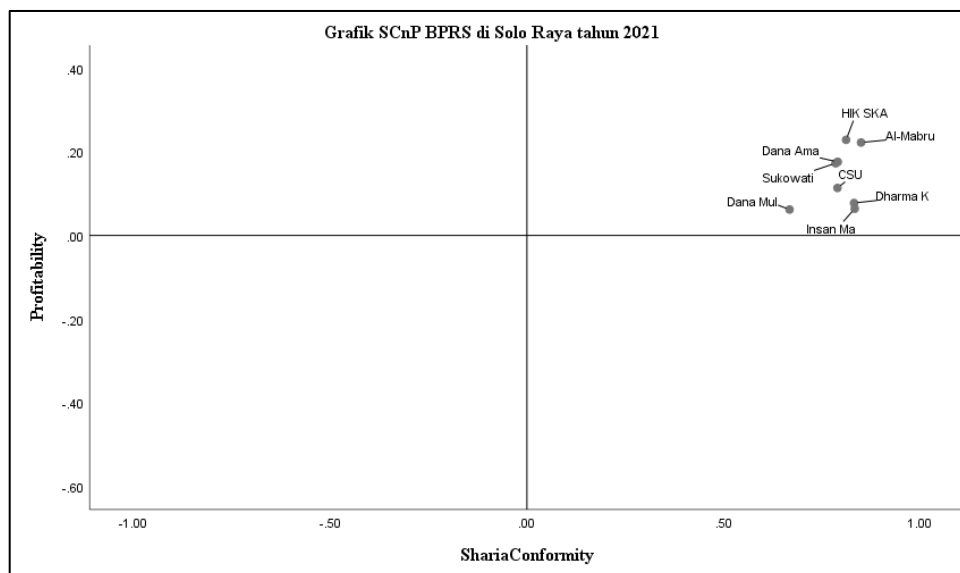
Tabel BPRS di Solo Raya tahun 2021

No	Nama BPRS	<i>Sharia Conformity</i>	<i>Profitability</i>	Kuadran
1.	Dana Mulia	66,73%	6,22%	URQ
2.	Dana Amanah Surakarta	78,95%	17,61%	URQ
3.	Central Syariah Utama	79,01%	11,38%	URQ
4.	Harta Insan Karimah Surakarta	81,14%	22,88%	URQ
5.	Insan Madani Surakarta	83,35%	6,43%	URQ
6.	Sukowati Sragen	78,44%	17,29%	URQ
7.	Al-Mabrur Klaten	85,90%	22,25%	URQ
8.	Dharma Kuwera	83,01%	7,77%	URQ

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4. 5

## Grafik BPRS di Solo Raya tahun 2021



Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel dan grafik SCnP di atas menunjukkan bahwa seluruh BPRS di Solo Raya berada di posisi URQ (*Upper right Quadrant*), artinya bank memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Terdapat pergeseran kuadran yang terjadi di tahun 2021, yakni PT BPRS Central Syariah Utama yang di tahun sebelumnya berada di posisi LRQ mengalami peningkatan dari sisi profitabilitasnya menjadi berada di posisi URQ. Pertumbuhan ini merupakan bentuk pemulihan BPRS di Solo Raya di masa pandemi Covid-19.

Dari sisi kesesuaian syariahnya, mayoritas BPRS di Solo Raya mengalami peningkatan kecuali PT BPRS Dana Mulia, karena penyaluran pembiayaan musyarakah mengalami penurunan dan tidak disalurkan pembiayaan mudharabah. Minimnya penyaluran pembiayaan bagi hasil oleh bank mengindikasikan bahwa bank belum siap menerima risiko yang tinggi. Meskipun

risiko dari pembiayaan bagi hasil sangat tinggi, namun *rate of return* bank syariah yang berasal dari pembiayaan ini akan lebih tinggi dibanding bank umum (konvensional) lainnya.

Tingkat kesesuaian syariah tertinggi diraih oleh PT BPRS Al-Mabrur Klaten dengan presentase 85,90%. Presentase ini mampu menggeser posisi PT BPRS Insan Madani Surakarta yang di tahun sebelumnya menempati posisi pertama. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan bagi hasil dengan akad mudharabah dan musyarakah pada PT BPRS Al-Mabrur di tahun 2020 menjadi salah faktor meningkatnya presentase kesesuaian syariah yang cukup signifikan.

Selain itu, dari sisi profitabilitasnya, BPRS di Solo Raya yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya adalah PT BPRS Dana Amanah Surakarta, PT BPRS Central Syariah Utama, PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta, PT BPRS Sukowati Sragen, PT BPRS Al-Mabrur Klaten, dan PT BPRS Dharma Kuwera. Sedangkan BPRS di Solo Raya yang mengalami penurunan tingkat profitabilitas adalah PT BPRS Dana Mulia dan PT BPRS Insan Madani.

Tingkat profitabilitas tertinggi diraih oleh PT BPRS Harta Insan Karimah Surakarta dengan presentase 22,88%. Ini sekaligus menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dari PT BPRS Harta Insan Karimah secara konstan mampu bertahan di peringkat tertinggi selama lima tahun berturut-turut.

Selain itu, tingkat profitabilitas terendah dialami oleh PT BPRS Dana Mulia dengan presentase 6,22%. Adanya penurunan dari laba bersih yang dihasilkan bank menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas bank.



#### 4.3.6 Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021

Tabel 4. 24

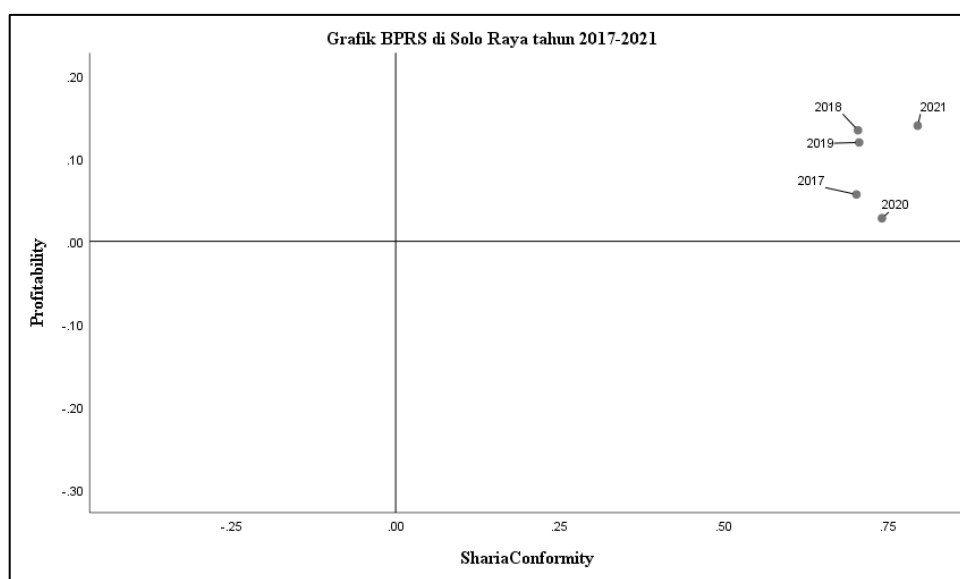
Tabel Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021

No	Tahun	<i>Sharia Conformity</i>	<i>Profitability</i>	Kuadran
1.	2017	70,23%	56,65%	URQ
2.	2018	70,47%	13,42%	URQ
3.	2019	70,64%	11,95%	URQ
4.	2020	74,12%	2,8%	URQ
5.	2021	79,57%	13,98%	URQ

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4. 6

Grafik Kinerja BPRS di Solo Raya tahun 2017-2021



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel dan grafik kinerja di atas, apabila dirata-rata maka seluruh BPRS di Solo Raya selama tahun 2017-2021 berada di kuadran URQ. Artinya BPRS di Solo Raya selama periode penelitian memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Dari sisi kesesuaian syariahnya, BPRS di Solo Raya mengalami peningkatan selama tahun 2017-2021. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan presentase 79,57%. Sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2017 dengan presentase 70,23%. Tahun 2020 yang merupakan awal mula terjadinya pandemi Covid-19 namun BPRS di Solo Raya justru mampu meningkatkan sisi kesesuaian syariahnya dengan tidak melakukan transaksi dan investasi non-halal serta mampu meningkatkan penyaluran bagi hasilnya melalui pembiayaan yang dilakukan.

Dari keseluruhan BPRS yang ada di Solo Raya, tingkat kesesuaian syariah tertinggi diraih oleh PT BPRS Insan Madani pada tahun 2017 dengan presentase 89,5%. Kemampuan bank dalam menjalankan prinsip syariah dengan tidak melakukan transaksi dan investasi non-halal serta mampu memaksimalkan penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah berdampak positif pada rasio *Sharia Conformity*.

Sedangkan presentase terendah dialami oleh PT BPRS Al-Mabrur Klaten pada tahun 2017 dengan presentase 66,67%. Presentase ini diperoleh karena bank sama sekali tidak menyalurkan pembiayaan bagi hasilnya. Meskipun dari kegiatan operasionalnya bank tidak melakukan transaksi dan investasi non-halal kepada pihak yang menerapkan sistem bunga, namun PT BPRS Al-Mabrur Klaten belum mampu bersaing dengan BPRS di Solo Raya lainnya.

Dari sisi profitabilitasnya, akumulasi BPRS di Solo Raya mengalami penurunan selama tahun 2018-2020. Rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2017 dengan presentase 56,65% serta rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 dengan

presentase 2,8%. Pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 sangat memengaruhi aktivitas pada BPRS di Solo Raya sehingga menyebabkan penurunan presentase yang sangat signifikan.

Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan bagi BPRS di Solo Raya sehingga mampu meningkatkan tingkat profitabilitasnya yang cukup signifikan menjadi 13,98%. Peningkatan ini terjadi karena adanya pertumbuhan laba bersih dari total aset, total modal, dan total pendapatan yang telah dioperasikan bank.

Secara keseluruhan tingkat profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2019 dengan presentase 28,30%. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama tahun 2020 dengan presentase -64,44%. PT BPRS Central Syariah Utama mengalami kerugian dari total aset, total modal, serta total pendapatan yang dioperasikan bank.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sisi kesesuaian syariahnya, akumulasi kinerja BPRS di Solo Raya periode 2017-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara keseluruhan kinerja tertinggi diraih oleh PT BPRS Insan Madani pada tahun 2017 dengan presentase 89,5%. Sedangkan kinerja terendah dialami oleh PT BPRS Al-Mabrur Klaten pada tahun 2017 dengan presentase 66,67%.
2. Dari sisi profitabilitasnya, akumulasi kinerja BPRS di Solo Raya mengalami penurunan selama tahun 2018-2020 dan kemudian mampu meningkatkan profitabilitasnya kembali di tahun 2021. Secara keseluruhan, tingkat kinerja tertinggi dari profitabilitas BPRS di Solo Raya dicapai oleh PT BPRS Harta Insan Karimah pada tahun 2019 dengan presentase 28,36%. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah dialami oleh PT BPRS Central Syariah Utama tahun 2020 dengan presentase -64,44%.
3. Jika dengan grafik SCnP apabila dirata-rata maka seluruh BPRS di Solo Raya selama tahun 2017-2021 berada di kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*). Artinya BPRS di Solo Raya selama periode penelitian memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan dan penjelasan di bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, Dewan Pengawas Syariah, DSN-MUI, dan Bank Indonesia seharusnya menciptakan model pengukuran evaluasi kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga tidak hanya melihat kinerja dari sisi finansialnya saja.
2. Bagi pihak BPRS di Solo Raya diharapkan lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada nasabahnya, baik itu melalui website maupun media sosialnya. Terutama mengenai transparansi terhadap laporan keuangan baik triwulan, semesteran, ataupun tahunan serta *annual report*-nya. Sehingga nasabah, masyarakat, dan *stakeholder* dapat membuat keputusan agar menitipkan dananya di BPRS dengan kinerja terbaik menurut mereka.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan alat ukur syariah lainnya ataupun alat ukur konvensional untuk membandingkan kedua model tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan memperluas lokasi penelitian sehingga mampu mewakili kondisi BPRS yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Sukmana, D. J., & Andriani, H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA): Vol. Vol. 1* (Cetakan 1). CV. Pustaka Ilmu.
- Amalia, R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI)*. 4(1).
- Apriliya, N. L., & Maslichah. (2019). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *E-Jra*, 08(03), 1–10.
- Arimiko, H., Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (Scnp) Model Dan Sharia Maqashid Index (Smi) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018, 228-242. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 228–242.
- Astuti, T., & Faisal, A. (2021). Tasawwuf sebagai Lokomotif Syariah Enterprise Theory. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(1), 12–25.
- Azizah, R. N., & Widyananto, A. (2022). ANALISIS KEUANGAN BPRS AL-SALAAM AMAL SALMAN DENGAN MODEL SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) DAN TEKNIK DUPONT SYSTEM. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 13(1), 87–104. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v13i1.4455>
- Bakar, rifa'i abu. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Baldina, Z. N., & Hendratmi, A. (2019). Analisis Perbandingan Bank Syariah Non Devisa Dan Bank Syariah Devisa Ditinjau Dari Kinerja Fungsi Bisnis Dan Fungsi Sosial Dengan Metode Rgec Dan Sharia Conformity Indiator Periode 2011 – 20151). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(3), 247. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20183pp247-263>
- Batin, M. H. (2017). Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melalui Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) dan Profitabilitas. *Nurani*, 17(1), 65–92.
- Budisantoso, T., & Nurtitomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan*

- Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. CV. Nur Lina.
- Edukasi, D. P. P. dan, Syariah, D. P., & Keuangan, O. J. (2016). *Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Buku-Standar-Produk-Perbankan-Syariah-Murabahah/Buku Standar Produk Murabahah.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Buku-Standar-Produk-Perbankan-Syariah-Murabahah/Buku%20Standar%20Produk%20Murabahah.pdf)
- Fatoni, A., Najmudin, N., & Utami, K. D. S. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Pada Periode 2018-2020. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.35448/jiec.v5i1.10937>
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi penelitian*. Hira Tech.
- Ghifari, M. Al, Handoko, H., & Yani, A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia.
- Haq, F. I. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah*, 1–17.
- Hasan, N. F. (2022). Performance of Indonesian Sharia Rural Bank During Covid-19 Pandemic: A Descriptive Analysis. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.5192>
- Heri. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>
- Husaeni, U. A. (2022). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *J-EBIS Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 329–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i2.4777>
- Inten, D. A. R., & Permata Sari Sijabat, D. R. (2022). Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 549. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.633>

- Jayusma, S., & Haridhi, M. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK ACEH SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) DAN CAMEL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 438–450. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16060>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/kinerja>
- Kholidah, H., Laila, N., & Mawardi, I. (2018). The Quality of Liquidity Risk Management of Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)/Islamic Rural Bank Using Liquidity Risk Management (LRM) Index Method. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 133–142. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-01878-8\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-030-01878-8_11)
- Khusnul Imamah, & Achmad Munif. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Return On Assets (Roa) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016). *Wadiah*, 2(2), 138–151. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v2i2.2999>
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitablity model. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 35–48.
- Kuwera, P. B. D. (2023). *PT. BPRS Dharma Kuwera*. PT. BPRS Dharma Kuwera. <https://bprsdharmakuwera.com/>
- Liputan06.com. (2022). *Meski Melambat, Kinerja BPR-BPRS Masih Kinclong Selama Pandemi*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4928130/meski-melambat-kinerja-bpr-bprs-masih-kinclong-selama-pandemi>
- Lobiua, W. D., Saerang, I. S., & Tumewu, F. J. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI IDX BUMN 20 PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 10(4), 671–678.
- Madani, P. B. I. (n.d.). *PT. BPRS Insan Madani*. PT. BPRS Insan Madani. <http://bprsinsanmadani.co.id/>
- Martini. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Sebatik*, 26(1), 98–105. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1915>
- Miranti, T., Aulia, N. A., & Pimada, L. M. (2022). How the Covid-19 Outbreak Affect the Efficiency of Islamic Rural Banks? *El Dinar*, 10(1), 56–68.



<https://doi.org/10.18860/ed.v10i1.15577>

- Muchlis, S., & Utomo, H. S. (2018). Kajian Pendapatan Non Halal dan Dampak Penggunaannya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Nasabah Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Muamalat). *JRAK*, 9(1), 75–101. [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom)
- Muchtar, E. H., & Rofi, M. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11, 169–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1859>
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah* (Revisi Ked). UPP STIM YKPN.
- Mulia, P. B. D. (n.d.). *PT. BPRS Dana Mulia*. PT. BPRS Dana Mulia. Retrieved February 19, 2023, from <https://banksyariahdanamulia.co.id/>
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nadudin, M., & Yuliadi, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Tahun 2011-2020. *El-Iqtishod Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 6(1). <http://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/284%0Ahttps://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/download/284/158>
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–14.
- Penyajian Laporan Keuangan, 01 Standar PSAK (2009).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 /POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Otoritas Jasa Keuangan 1 (2016). [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/SALINAN-POJK BPRS \(k.e\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/SALINAN-POJK-BPRS(k.e).pdf)
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability

- (SCNP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 107–130. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>
- Pratikto, M. I. S., Qanita, A., & Maghfiroh, R. U. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Financial Distress dengan Metode RGEC pada BNI Syariah Tahun 2014-2018. *EL-Qist*, 3(April), 65–88.
- Priyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Zifatama Publishing* (Vol. 4, Issue 1). Zifatama Publishing.
- PT. BPRS Dana Amanah Surakarta. (n.d.). *PT. BPRS Dana Amanah Surakarta*. PT. BPRS Dana Amanah Surakarta. <https://bprsdanaamanah.com/>
- PT. BPRS Sukowati Sragen. (2023). *PT. BPRS Sukowati Sragen*. PT. BPRS Sukowati Sragen. <https://www.banksyariahsragen.com/>
- PT BPRS Al-Mabrur Klaten. (n.d.). *PT BPRS Al-Mabrur Klaten*. PT BPRS Al-Mabrur Klaten. <https://banksyariahalmabrur.co.id/>
- PT BPRS Central Syariah Utama. (n.d.). Retrieved March 21, 2023, from <https://www.instagram.com/bprscsu/?hl=id>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Rahayu, H. A., Masruroh, A., & Syarifudin. (2022). Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI). *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 1–188. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6651>
- Rahmani, N. A. B. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *Kitabah*, 3(2), 1–12. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(01), 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>
- Rifqi, H. (2020). Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan Syariah:

- Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 502–508.
- Rudi Haryono. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 133–156. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.95>
- Setiawan, R. A., & Hasbi, S. (2016). Tingkat Efisiensi BPR dan BPRS di Jawa Barat pada Masa Pandemi Covid-19. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Menggunakan Produk Jasa Perbankan Syariah (Studi Pt Bank Negara Indonesia Cabang Sukabumi)*, 7(1), 221–236.
- Siregar, S., & Shifa, M. (2021). Analysis of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEK and SCnp (Shariah Conformity and Profitability) Model. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(5), 523–544. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i5.43>
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori: Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Triyuwono, I. (2001). Metafora Zakat dan shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah. *Jaai Volume*, 5(2), 131–145.
- Tsm. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Sektor Perbankan*. Trisakti School of Management. <https://www.tsm.ac.id/dampak-covid-19-terhadap-sektor-perbankan/>
- Ubaidillah, & Astuti, T. P. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134–158. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v2i2.963>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank Indonesia 1 (1998).
- UU Nomor 21 Tahun 2008, OJK 64 (2008).
- Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1–9.
- Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*. Scopindo Media Pustaka.
- Wahyuni, S., & Abdullah, M. W. (2021). Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory Dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. *BALANCA: Jurnal*

*Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 41–54.

Wasita, A. (2022). *OJK: Kinerja BPR/BPRS di Solo Raya tumbuh positif*. Antara Jateng. <https://jateng.antaranews.com/berita/450757/ojk-kinerja-bprbprs-di-solo-raya-tumbuh-positif>

Widiyaningtias, A., & Dura, J. (2022). Analisis Komparatif Financial Performance BPR dan BPRS Jawa Timur Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1486–1497. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.773>

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cetakan ke). Kencana.

Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance ( GCG ) dan Pengaruhnya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611> 1.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
1.	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X												
2.	Konsultasi			X					X	X	X	X	X	X											
3.	Seminar Proposal																								
4.	Pengumpulan Data																	X	X						
5.	Analisis Data																	X	X						
6.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																		X						
7.	Pendaftaran Munqasah																			X					
8.	Munqasah																							X	
9.	Revisi Skripsi																							X	X

Lampiran 2. Tabulasi Perhitungan *Sharia Conformity**Islamic Investment Ratio (Rasio Investasi Halal) (dalam Ribuan Rupiah)*

Nama BPRS	Lokasi	Tahun	Tab. Mudharabah	Dep. Mudharabah	Investasi Halal	Investasi Non-Halal	Total Investasi Halal
Dana Mulia	Surakarta	2017	12.098.257	10.462.400	22.560.657	-	100%
		2018	11.133.456	16.935.019	28.068.475	-	100%
		2019	11.274.521	19.732.765	31.007.286	-	100%
		2020	11.305.041	23.738.954	35.043.995	-	100%
		2021	10.547.468	26.923.450	37.470.918	-	100%
Dana Amanah Surakarta	Surakarta	2017	24.463	13.660.875	13.685.338	-	100%
		2018	31.297	13.734.375	13.765.672	-	100%
		2019	20.491	11.260.875	11.281.366	-	100%
		2020	2.002.255	16.771.375	18.773.630	-	100%
		2021	4.398.693	33.776.875	38.175.568	-	100%
Central Syariah Utama	Surakarta	2017	197.327	9.085.000	9.282.327	-	100%
		2018	71.346	13.085.000	13.156.346	-	100%
		2019	67.821	9.604.000	9.671.821	-	100%
		2020	5.479	18.190.000	18.195.479	-	100%
		2021	106.049	28.805.000	28.911.049	-	100%
Harta Insan Karimah Surakarta	Surakarta	2017	1.515.893	40.831.140	42.347.033	-	100%
		2018	2.352.499	48.265.900	50.618.399	-	100%
		2019	2.477.293	68.266.837	70.744.130	-	100%

		2020	3.155.854	87.710.361	90.866.215	-	100%
		2021	5.795.640	109.183.141	114.978.781	-	100%
Insan Madani	Sukoharjo	2017	2.274.966	33.379.535	35.654.501	-	100%
		2018	2.144.845	27.759.621	29.904.466	-	100%
		2019	1.784.142	30.939.372	32.723.514	-	100%
		2020	4.269.233	35.011.257	39.280.490	-	100%
		2021	3.155.956	35.921.134	39.077.090	-	100%
Sukowati Sragen	Sragen	2017	12.787.733	71.620.728	84.408.461	-	100%
		2018	15.004.132	87.222.449	102.226.581	-	100%
		2019	12.481.006	94.392.995	106.874.001	-	100%
		2020	15.193.102	97.164.762	112.357.864	-	100%
		2021	18.465.288	120.875.211	139.340.499	-	100%
Al-Mabrur Klaten	Klaten	2017	6.535.084	9.173.736	15.708.820	-	100%
		2018	6.587.228	8.456.280	15.043.508	-	100%
		2019	6.676.587	8.720.172	15.396.759	-	100%
		2020	16.087.739	50.072.180	66.159.919	-	100%
		2021	31.370.069	79.793.862	111.163.931	-	100%
Dharma Kuwera	Klaten	2017	2.133.458	7.850.500	9.983.958	-	100%
		2018	3.253.148	12.131.000	15.384.148	-	100%
		2019	2.630.474	16.821.282	19.451.756	-	100%
		2020	2.845.898	24.757.144	27.603.042	-	100%
		2021	2.636.244	31.666.368	34.302.612	-	100%

*Islamic Income Ratio (Rasio Pendapatan Halal) (dalam Ribuan Rupiah)*

Nama BPRS	Lokasi	Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Non-Halal	Total Pendapatan Halal	Presentase
BPRS Dana Mulia	Surakarta	2017	2.650.497	-	2.650.497	100%
		2018	3.982.341	-	3.982.341	100%
		2019	4.708.359	-	4.708.359	100%
		2020	4.857.249	-	4.857.249	100%
		2021	4.555.122	-	4.555.122	100%
BPRS Dana Amanah Surakarta	Surakarta	2017	2.362.482	-	2.362.482	100%
		2018	2.853.682	-	2.853.682	100%
		2019	3.068.451	-	3.068.451	100%
		2020	2.539.100	-	2.539.100	100%
		2021	5.096.433	-	5.096.433	100%
BPRS Central Syariah Utama	Surakarta	2017	1.643.339	-	1.643.339	100%
		2018	2.278.820	-	2.278.820	100%
		2019	2.112.234	-	2.112.234	100%
		2020	1.068.291	-	1.068.291	100%
		2021	1.616.523	4.397	1.620.920	99,73%
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	Surakarta	2017	9.897.042	-	9.897.042	100%
		2018	13.634.794	-	13.634.794	100%
		2019	18.244.705	-	18.244.705	100%
		2020	18.788.304	-	18.788.304	100%
		2021	19.218.437	-	19.218.437	100%



BPRS Insan Madani	Sukoharjo	2017	2.235.630	-	2.235.630	100%
		2018	3.971.745	-	3.971.745	100%
		2019	3.101.195	-	3.101.195	100%
		2020	2.406.381	-	2.406.381	100%
		2021	2.760.214	-	2.760.214	100%
BPRS Sukowati Sragen	Sragen	2017	16.078.499	-	16.078.499	100%
		2018	18.794.926	-	18.794.926	100%
		2019	18.975.144	-	18.975.144	100%
		2020	15.808.976	-	15.808.976	100%
		2021	18.736.894	-	18.736.894	100%
BPRS Al-Mabrur Klaten	Klaten	2017	1.920.521	-	1.920.521	100%
		2018	2.072.552	-	2.072.552	100%
		2019	1.760.920	-	1.760.920	100%
		2020	1.942.039	-	1.942.039	100%
		2021	4.744.383	-	4.744.383	100%
BPRS Dharma Kuwera	Klaten	2017	2.190.188	-	2.190.188	100%
		2018	3.479.213	-	3.479.213	100%
		2019	3.960.054	-	3.960.054	100%
		2020	2.951.942	-	2.951.942	100%
		2021	2.841.859	-	2.841.859	100%

*Profit Sharing Ratio (Rasio Bagi Hasil) (dalam Ribuan Rupiah)*

Nama BPRS	Lokasi	Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Salam	Istishna	Ijarah	Qardh	Multijasa	Total Pembiayaan	Presentase
Dana Mulia	Surakarta	2017	-	1.221.700	16.962.245	-	-	151.806	14.770	7.701.254	26.051.775	4,69%
		2018	-	763.700	24.114.209	-	-	-	14.500	10.126.120	35.018.529	2,18%
		2019	-	1.084.752	28.854.246	-	-	-	3.272	10.031.149	39.973.419	2,71%
		2020	-	986.579	35.517.288	-	-	-	2.872	8.456.142	44.962.881	2,19%
		2021	-	90.713	41.748.463	-	-	-	19.500	7.649.399	49.508.075	0,18%
Dana Amanah Surakarta	Surakarta	2017	23.258	98.831	15.302.237	-	-	-	-	6.274.773	21.699.099	0,56%
		2018	148.475	1.128.287	18.668.213	-	54.464	-	-	6.828.577	26.828.016	4,76%
		2019	207.875	3.263.347	18.586.406	-	65.111	-	-	11.690.898	33.813.637	10,27%
		2020	7.266	12.446.533	14.889.310	-	37.688	-	486.695	9.074.596	36.942.088	33,71%
		2021	6.956	20.054.121	24.820.813	-	152.069	-	666.434	8.722.447	54.422.840	36,86%
Sentra Syariah Utama	Surakarta	2017	-	286.771	13.228.803	-	-	1.877.611	343.333	2.642.013	18.378.531	1,56%
		2018	-	72.276	17.027.894	-	-	2.001.252	276.458	2.263.639	21.641.519	0,33%
		2019	-	113.363	13.303.776	-	-	24.876	171.068	2.786.679	16.399.762	0,69%
		2020	-	367.695	23.472.772	-	-	23.982	87.723	2.268.091	26.220.263	1,40%
		2021	266.193	14.843.019	17.484.019	-	-	18.091	81.511	8.101.327	40.794.160	37,04%
Harta Insan Karimah Surakarta	Surakarta	2017	-	1.000.000	57.847.929	-	-	-	-	1.377.003	60.224.932	1,66%
		2018	1.666.667	2.823.000	83.151.553	-	-	-	-	1.339.700	88.980.920	5,05%
		2019	-	19.507.480	113.180.158	-	-	-	-	382.132	133.069.770	14,66%
		2020	-	47.341.312	106.546.741	-	-	-	-	143.299	154.031.352	30,73%
		2021	-	74.411.685	96.722.214	-	-	-	-	231.229	171.365.128	43,42%

Insan Madani	Sukoharjo	2017	813.000	20.198.979	9.657.107	-	-	-	-	-	30.669.086	68,51%
		2018	500.000	23.392.339	12.988.635	-	-	-	-	-	36.880.974	64,78%
		2019	500.000	17.745.286	19.771.087	-	-	-	-	-	38.016.373	47,99%
		2020	500.000	17.913.999	24.346.576	-	-	-	-	-	42.760.575	43,06%
		2021	-	20.280.495	20.245.554	-	-	-	-	-	40.526.049	50,04%
Sukowati Sragen	Sragen	2017	702.778	1.296.487	117.232.617	-	-	-	473.149	19.687.095	139.392.126	1,43%
		2018	476.226	1.461.796	113.052.841	-	-	-	1.373.679	23.101.542	139.466.084	1,39%
		2019	1.994.015	15.050.133	118.115.783	-	-	-	232.991	30.351.683	165.744.605	10,28%
		2020	3.113.972	40.017.900	99.290.774	-	-	-	33.324	29.714.850	172.170.820	25,05%
		2021	3.958.333	63.836.570	101.143.189	-	-	-	26.457	22.979.106	191.943.655	35,32%
Al-Mabrur Klaten	Klaten	2017	-	-	11.102.829	-	-	20.042	-	651.733	11.774.604	0,00%
		2018	-	870.000	11.806.659	-	-	2.675	-	705.231	13.384.565	6,50%
		2019	-	223.100	10.916.502	-	-	-	-	554.398	11.694.000	1,91%
		2020	1.381.749	4.750.034	16.129.067	-	-	-	-	2.185.117	24.445.967	25,08%
		2021	3.162.626	20.961.483	18.421.203	-	-	-	-	1.560.952	44.106.264	54,70%
Dharma Kuwera	Klaten	2017	1.232.101	-	15.284.348	-	-	-	64.583	705.407	17.286.439	7,13%
		2018	1.204.572	750.000	28.644.613	-	-	-	54.727	586.400	31.240.312	6,26%
		2019	1.023.072	1.478.308	33.382.216	-	-	-	31.057	515.847	36.430.500	6,87%
		2020	663.072	6.073.493	30.821.037	-	-	-	196.915	404.409	38.158.926	17,65%
		2021	663.072	8.601.099	8.601.099	-	-	-	192.000	737.263	18.794.533	49,29%

Rata-rata *Sharia Conformity*

NAMA BPRS	2017				2018				2019			
	Invest	Income	PSR	Rata-rata	Invest	Income	PSR	Rata-rata	Invest	Income	PSR	Rata-rata
Dana Mulia	100%	100%	4,69%	<b>68,23%</b>	100%	100%	2,18%	<b>67,39%</b>	100%	100%	2,71%	<b>67,57%</b>
Dana Amanah Surakarta	100%	100%	0,56%	<b>66,85%</b>	100%	100%	4,76%	<b>68,25%</b>	100%	100%	10,27%	<b>70,09%</b>
CSU	100%	100%	1,56%	<b>67,19%</b>	100%	100%	0,33%	<b>66,78%</b>	100%	100%	0,69%	<b>66,90%</b>
HIK Surakarta	100%	100%	1,66%	<b>67,22%</b>	100%	100%	5,05%	<b>68,35%</b>	100%	100%	14,66%	<b>71,55%</b>
Insan Madani Surakarta	100%	100%	68,51%	<b>89,50%</b>	100%	100%	64,78%	<b>88,26%</b>	100%	100%	47,99%	<b>82,66%</b>
Sukowati Sragen	100%	100%	1,43%	<b>67,14%</b>	100%	100%	1,39%	<b>67,13%</b>	100%	100%	10,28%	<b>70,09%</b>
Al-Mabrur Klaten	100%	100%	0,00%	<b>66,67%</b>	100%	100%	6,50%	<b>68,83%</b>	100%	100%	1,91%	<b>67,30%</b>
Dharma Kuwera	100%	100%	7,13%	<b>69,04%</b>	100%	100%	6,26%	<b>68,75%</b>	100%	100%	6,87%	<b>68,96%</b>

NAMA BPRS	2020				2021			
	Invest	Income	PSR	Rata-rata	Invest	Income	PSR	Rata-rata
BPRS Dana Mulia	100%	100%	2,19%	<b>67,40%</b>	100%	100%	0,18%	<b>66,73%</b>
BPRS Dana Amanah Surakarta	100%	100%	33,71%	<b>77,90%</b>	100%	100%	36,86%	<b>78,95%</b>
BPRS Central Syariah Utama	100%	100%	1,40%	<b>67,13%</b>	100%	100%	37,04%	<b>78,93%</b>
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	100%	100%	30,73%	<b>76,91%</b>	100%	100%	43,42%	<b>81,14%</b>
BPRS Insan Madani Surakarta	100%	100%	43,06%	<b>81,02%</b>	100%	100%	50,04%	<b>83,35%</b>
BPRS Sukowati Sragen	100%	100%	25,05%	<b>75,02%</b>	100%	100%	35,32%	<b>78,44%</b>
BPRS Al-Mabrur Klaten	100%	100%	25,08%	<b>75,03%</b>	100%	100%	54,70%	<b>84,90%</b>
BPRS Dharma Kuwera	100%	100%	17,65%	<b>72,55%</b>	100%	100%	49,29%	<b>83,10%</b>

Lampiran 3. Tabulasi Perhitungan *Profitability**Return On Asset (ROA) (dalam Ribuan Rupiah)*

Nama BPRS	Lokasi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Presentase
BPRS Dana Mulia	Surakarta	2017	237.224	30.399.353	0,78%
		2018	938.645	42.627.376	2,20%
		2019	1.298.457	49.721.239	2,61%
		2020	1.529.151	59.271.119	2,58%
		2021	501.166	67.113.908	0,75%
BPRS Dana Amanah Surakarta	Surakarta	2017	711.649	27.676.691	2,57%
		2018	725.825	34.898.587	2,08%
		2019	559.975	41.891.968	1,34%
		2020	272.213	53.927.470	0,50%
		2021	1.512.104	90.012.092	1,68%
BPRS Central Syariah Utama	Surakarta	2017	22.001	25.448.756	0,09%
		2018	-472.081	26.341.036	-1,79%
		2019	- 1.059.388	21.887.932	-4,84%
		2020	- 1.520.941	33.800.178	-4,50%
		2021	375.906	58.165.420	0,65%
	Surakarta	2017	3.432.960	76.253.061	4,50%
		2018	4.332.785	113.216.997	3,83%

BPRS Harta Insan Karimah Surakarta		2019	6.949.139	172.623.195	4,03%
		2020	5.928.972	196.813.525	3,01%
		2021	6.824.335	218.117.982	3,13%
BPRS Insan Madani	Sukoharjo	2017	- 1.454.827	44.411.841	-3,28%
		2018	1.689.765	46.727.301	3,62%
		2019	723.513	51.160.339	1,41%
		2020	758.096	61.501.097	1,23%
		2021	397.477	63.551.146	0,63%
BPRS Sukowati Sragen	Sragen	2017	4.020.767	180.127.532	2,23%
		2018	4.615.754	196.068.566	2,35%
		2019	4.915.495	212.268.719	2,32%
		2020	4.308.184	234.877.224	1,83%
		2021	5.585.187	259.901.293	2,15%
BPRS Al- Mabrur Klaten	Klaten	2017	332.198	18.860.961	1,76%
		2018	434.339	18.606.817	2,33%
		2019	406.863	19.325.652	2,11%
		2020	354.572	75.294.991	0,47%
		2021	1.858.196	133.949.975	1,39%
BPRS Dharma Kuwera	Klaten	2017	-121.208	21.430.236	-0,57%
		2018	750.966	36.429.293	2,06%
		2019	1.240.136	45.066.311	2,75%
		2020	206.315	46.892.491	0,44%
		2021	437.696	66.595.864	0,66%

*Return On Equity (ROE) (dalam Ribuan Rupiah)*

Nama BPRS	Lokasi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Modal	Presentase
BPRS Dana Mulia	Surakarta	2017	237.224	2.297.323	10,33%
		2018	938.645	3.836.245	24,47%
		2019	1.298.457	5.434.703	23,89%
		2020	1.529.151	7.264.265	21,05%
		2021	501.166	7.257.998	6,91%
BPRS Dana Amanah Surakarta	Surakarta	2017	711.649	2.711.658	26,24%
		2018	725.825	4.392.483	16,52%
		2019	559.975	4.875.821	11,48%
		2020	272.213	5.296.657	5,14%
		2021	1.512.104	7.694.990	19,65%
BPRS Central Syariah Utama	Surakarta	2017	22.001	1.844.270	1,19%
		2018	-472.081	2.872.189	-16,44%
		2019	- 1.059.388	1.812.802	-58,44%
		2020	- 1.520.941	3.291.860	-46,20%
		2021	375.906	3.667.766	10,25%
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	Surakarta	2017	3.432.960	12.589.850	27,27%
		2018	4.332.785	14.141.938	30,64%
		2019	6.949.139	18.838.029	36,89%
		2020	5.928.972	21.292.432	27,85%
		2021	6.824.335	26.346.309	25,90%



BPRS Insan Madani	Sukoharjo	2017	- 1.454.827	6.591.981	-22,07%
		2018	1.689.765	8.281.434	20,40%
		2019	723.513	8.104.947	8,93%
		2020	758.096	9.763.043	7,76%
		2021	397.477	10.160.520	3,91%
BPRS Sukowati Sragen	Sragen	2017	4.020.767	17.713.478	22,70%
		2018	4.615.754	19.691.951	23,44%
		2019	4.915.495	23.322.723	21,08%
		2020	4.308.184	30.456.588	14,15%
		2021	5.585.187	32.004.145	17,45%
BPRS Al-Mabrur Klaten	Klaten	2017	332.198	2.746.556	12,10%
		2018	434.339	3.180.895	13,65%
		2019	406.863	3.587.758	11,34%
		2020	354.572	6.442.330	5,50%
		2021	1.858.196	8.297.606	22,39%
BPRS Dharma Kuwera	Klaten	2017	-121.208	3.810.398	-3,18%
		2018	750.966	4.561.365	16,46%
		2019	1.240.136	7.101.501	17,46%
		2020	206.315	6.565.815	3,14%
		2021	437.696	6.400.763	6,84%

*Net Profit Margin (NPM) (dalam Ribuan Rupiah)*

Nama BPRS	Lokasi	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Halal	Zakat	Pajak	Penjualan	Presentase
BPRS Dana Mulia	Surakarta	2017	237.224	2.650.497	-	-	2.650.497	8,95%
		2018	938.645	3.982.341	13.530	-	3.968.811	23,65%
		2019	1.298.457	4.708.359	23.750	-	4.684.609	27,72%
		2020	1.529.151	4.857.249	2.500	-	4.854.749	31,50%
		2021	501.166	4.555.122	-	-	4.555.122	11,00%
BPRS Dana Amanah Surakarta	Surakarta	2017	711.649	2.362.482	-	42.610	2.319.872	30,68%
		2018	725.825	2.853.682	-	37.662	2.816.020	25,77%
		2019	559.975	3.068.451	-	49.304	3.019.147	18,55%
		2020	272.213	2.539.100	-	41.390	2.497.710	10,90%
		2021	1.512.104	5.096.433	-	294.112	4.802.321	31,49%
BPRS Central Syariah Utama	Surakarta	2017	22.001	1.643.339	-	-	1.643.339	1,34%
		2018	-472.081	2.278.820	-	-	2.278.820	-20,72%
		2019	- 1.059.388	2.112.234	-	-	2.112.234	-50,15%
		2020	- 1.520.941	1.068.291	-	-	1.068.291	-142,37%
		2021	375.906	1.616.523	-	-	1.616.523	23,25%
BPRS Harta Insan Karimah Surakarta	Surakarta	2017	3.432.960	9.897.042	-	947.945	8.949.097	38,36%
		2018	4.332.785	13.634.794	-	1.232.650	12.402.144	34,94%
		2019	6.949.139	18.244.705	243.397	2.195.483	15.805.825	43,97%
		2020	5.928.972	18.788.304	158.245	1.844.570	16.785.489	35,32%
		2021	6.824.335	19.218.437	176.316	1.813.461	17.228.660	39,61%

BPRS Insan Madani	Sukoharjo	2017	- 1.454.827	2.235.630	-	-	2.235.630	-65,07%
		2018	1.689.765	3.971.745	-	45.067	3.926.678	43,03%
		2019	723.513	3.101.195	-	142.780	2.958.415	24,46%
		2020	758.096	2.406.381	-	125.382	2.280.999	33,24%
		2021	397.477	2.760.214	-	66.576	2.693.638	14,76%
BPRS Sukowati Sragen	Sragen	2017	4.020.767	16.078.499	-	1.187.618	14.890.881	27,00%
		2018	4.615.754	18.794.926	-	1.385.948	17.408.978	26,51%
		2019	4.915.495	18.975.144	-	1.483.806	17.491.338	28,10%
		2020	4.308.184	15.808.976	-	1.086.703	14.722.273	29,26%
		2021	5.585.187	18.736.894	-	1.429.920	17.306.974	32,27%
BPRS Al-Mabrur Klaten	Klaten	2017	332.198	1.920.521	9.300	30.521	1.880.700	17,66%
		2018	434.339	2.072.552	11.728	23.072	2.037.752	21,31%
		2019	406.863	1.760.920	10.803	14.474	1.735.643	23,44%
		2020	354.572	1.942.039	-	18.372	1.923.667	18,43%
		2021	1.858.196	4.744.383	47.710	371.903	4.324.770	42,97%
BPRS Dharma Kuwera	Klaten	2017	-121.208	2.190.188	-	30.016	2.160.172	-5,61%
		2018	750.966	3.479.213	-	35.847	3.443.366	21,81%
		2019	1.240.136	3.960.054	-	242.907	3.717.147	33,36%
		2020	206.315	2.951.942	-	56.738	2.895.204	7,13%
		2021	437.696	2.841.859	-	71.930	2.769.929	15,80%

Rata-rata *Profitability*

NAMA BPRS	2017				2018				2019			
	ROA	ROE	NPM	Rata-rata	ROA	ROE	NPM	Rata-rata	ROA	ROE	NPM	Rata-rata
Dana Mulia	0,78%	10,37%	8,95%	<b>6,70%</b>	2,20%	24,47%	23,65%	<b>16,77%</b>	2,61%	23,89%	27,72%	<b>18,07%</b>
Dana Amanah Surakarta	2,57%	26,24%	30,68%	<b>19,83%</b>	2,08%	16,52%	25,77%	<b>14,79%</b>	1,34%	11,48%	18,55%	<b>10,46%</b>
CSU	0,09%	1,19%	1,34%	<b>0,87%</b>	-1,79%	-16,44%	-20,72%	<b>-12,98%</b>	-4,84%	-58,44%	-50,15%	<b>-37,81%</b>
HIK Surakarta	4,50%	27,27%	38,36%	<b>23,38%</b>	3,83%	30,64%	34,94%	<b>23,14%</b>	4,03%	36,89%	43,97%	<b>28,30%</b>
Insan Madani Surakarta	-3,28%	-22,07%	-65,04%	<b>-30,13%</b>	3,62%	20,40%	43,03%	<b>22,35%</b>	1,41%	8,93%	24,46%	<b>11,60%</b>
Sukowati Sragen	2,23%	22,70%	27,00%	<b>17,31%</b>	2,35%	23,44%	26,51%	<b>17,43%</b>	2,32%	21,08%	28,10%	<b>17,17%</b>
Al-Mabrur Klaten	1,76%	12,10%	17,66%	<b>10,51%</b>	2,33%	13,65%	21,31%	<b>12,43%</b>	2,11%	11,34%	23,44%	<b>12,30%</b>
Dharma Kuwera	-0,57%	-3,18%	-5,61%	<b>-3,12%</b>	2,06%	16,46%	21,81%	<b>13,44%</b>	2,75%	17,46%	33,36%	<b>17,86%</b>

NAMA BPRS	2020				2021			
	ROA	ROE	NPM	Rata-rata	ROA	ROE	NPM	Rata-rata
Dana Mulia	2,58%	21,05%	31,50%	<b>18,38%</b>	0,75%	6,91%	11,00%	<b>6,22%</b>
Dana Amanah Surakarta	0,50%	5,14%	10,90%	<b>5,51%</b>	1,68%	19,65%	31,49%	<b>17,61%</b>
Central Syariah Utama	-4,50%	-46,20%	-142,37%	<b>-64,36%</b>	0,65%	10,25%	23,25%	<b>11,38%</b>
Harta Insan Karimah Surakarta	3,01%	27,85%	35,32%	<b>22,06%</b>	3,13%	25,90%	39,61%	<b>22,88%</b>
Insan Madani Surakarta	1,23%	7,76%	33,24%	<b>14,08%</b>	0,63%	3,91%	14,76%	<b>6,43%</b>
Sukowati Sragen	1,83%	14,15%	29,26%	<b>15,08%</b>	2,15%	17,45%	32,27%	<b>17,29%</b>
Al-Mabrur Klaten	0,47%	5,50%	18,43%	<b>8,13%</b>	1,39%	22,39%	42,97%	<b>22,25%</b>
Dharma Kuwera	0,44%	3,14%	7,13%	<b>3,57%</b>	0,66%	6,84%	15,80%	<b>7,77%</b>

## Lampiran 4. Cek Plagiasi

Assyifa N PBS_Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
<b>21</b> %	<b>22</b> %	<b>8</b> %	<b>9</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source		<b>4</b> %
<b>2</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source		<b>2</b> %
<b>3</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		<b>2</b> %
<b>4</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source		<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://journal.sebi.ac.id">journal.sebi.ac.id</a> Internet Source		<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source		<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a> Internet Source		<b>1</b> %
<b>9</b>	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source		<b>1</b> %

## Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Assyifa Nurtiasih  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 16 Oktober 2000  
Alamat : Kendal, Jawa Tengah 51354  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Tinggi/Berat Badan : 150 cm/38kg  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Telp. : 0895337777810  
Email : [assyifanurtiasih@gmail.com](mailto:assyifanurtiasih@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

- 2007-2013 : SD N 2 Gempolsewu Kab. Kendal
- 2013-2016 : SMP Az-Zahro' Pegandon Kendal
- 2016-2019 : Madrasah Aliyah Negeri Kendal
- 2019-2023 : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pengalaman Organisasi :

- 2016-2018 : Pengurus OSIS MAN Kendal
- 2016-2018 : PMR Wira MAN Kendal
- 2019-2020 : Staff Administrasi T-Maps
- 2020-2021 : Pengurus HMPS PBS UIN Raden Mas Said Surakarta
- 2021-2022 : Pengurus FORMASI UIN Raden Mas Said